

**PENGARUH POPULASI PENDUDUK, EKSPOR, DAN KUALITAS  
REGULASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
NEGARA-NEGARA BERKEMBANG ASEAN PERIODE 2015-2020**

**(Skripsi)**

**Oleh**

***Meling Malida***  
**1911021011**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH POPULASI PENDUDUK, EKSPOR, DAN KUALITAS REGULASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA-NEGARA BERKEMBANG ASEAN PERIODE 2015-2020**

**Oleh:**

**MELING MALIDA**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh populasi penduduk, ekspor, dan kualitas regulasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang ASEAN periode 2015-2020. Teknik analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Berganda Metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial populasi penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN periode 2015-2020, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN periode 2015-2020, dan kualitas regulasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN periode 2015-2020. Kemudian secara silmutan populasi penduduk, ekspor, dan kualitas regulasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN periode 2015-2020.

**Kata Kunci : Populasi Penduduk, Ekspor, Kualitas Regulasi, Pertumbuhan Ekonomi.**

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF POPULATION, EXPORTS, AND REGULATORY QUALITY ON ECONOMIC GROWTH IN DEVELOPING COUNTRIES FOR THE ASEAN PERIOD 2015-2020**

**By :  
MELING MALIDA**

*This study aims to analyze the effect of population, exports, and quality regulations on economic growth in developing ASEAN countries for the 2015-2020 period. The analysis technique used is Multiple Regression Analysis Ordinary Least Square (OLS) Method. The results in this study indicate that partially population has a negative and significant effect on economic growth in ASEAN countries for the 2015-2020 period, exports have a positive and significant effect on economic growth in ASEAN countries for the 2015-2020 period, and the quality of regulations has a positive effect and not significant to economic growth in ASEAN countries for the 2015-2020 period. Then, collectively population, exports, and regulatory quality have a significant effect on economic growth in ASEAN countries for the 2015-2020 period.*

***Keywords: Population, Export, Regulatory Quality, Economic Growth.***

**PENGARUH POPULASI PENDUDUK, EKSPOR, DAN KUALITAS  
REGULASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
NEGARA-NEGARA BERKEMBANG ASEAN PERIODE 2015-2020**

**Oleh**

**MELING MALIDA**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **Pengaruh Populasi Penduduk, Ekspor, Dan Kualitas  
Regulasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara  
Negara Berkembang ASEAN Periode 2015-2020**

Nama Mahasiswa : **Mefing Mafida**

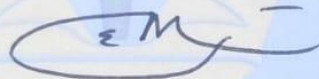
No. Induk Mahasiswa : **1811021051**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

**MENYETUJUI**

Komisi Pembimbing

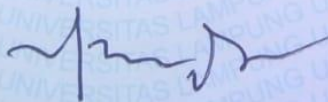


**Dr. Marselina, S.E., M.P.M.**

NIP. 19670710 199003 2 001

**MENGETAHUI**

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



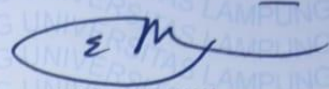
**Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.**

NIP. 19631215 198903 2 002<sup>9</sup>

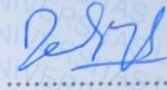
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Marselina, S.E., M.P.M.**



**Penguji I : Dr. Dedy Yulianan, S.E., M.Si.**



**Penguji II : Dr. Arivina Ratih Yulihar Taher, S.E., M.M.**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**

**NIP. 19660621 199003 1003**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 Juli 2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 05 Juli 2023

Penulis

Meling Malida



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir pada tanggal 15 Maret 2001 dari pasangan Bapak Ombak Lim Kim Syong dan Ibu Yomi Atika. Dilahirkan dan dibesarkan di dusun Gunung Terang 3, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

Penulis memulai pendidikan dari jenjang TK di TK Pertiwi yang berlokasi di Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur yang diselesaikan pada tahun 2007 . Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Rajabasa Lama yang berlokasi di Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur dan diselesaikan pada tahun 2013. Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Labuhan Ratu yang berlokasi di Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Selama duduk dibangku SMP, penulis bergabung dalam Organisasi Intra Sekolah (OSIS) sebagai wakil sekbit olahraga dan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah pramuka dan voli. Penulis sering mengikuti lomba voli baik dari tingkat sekolah, desa, kecamatan, dan kabupaten serta kerap memperoleh juara dalam lomba-lomba tersebut. Ajang lomba tertinggi yang pernah penulis ikuti adalah Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) dengan cabang olahraga voli dan memperoleh juara 3 pada tingkat provinsi Lampung. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan SMP pada tahun tahun 2016.

Penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Way Jepara yang berlokasi di Kecamatan Way Jepara, Kabupaten lampung Timur. Selama bangku perkuliahan penulis mengikuti bergabung dalam organisasi Unit Kegiatan Olahraga (UKO) sebagai sekretaris ekstrakurikuler voli, ekstrakurikuler



voli dan Karya Ilmiah Remaja (KIR). Kemudian, penulis menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 pula, penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Lampung jurusan S1 Ekonomi Pembangunan dan mengambil konsentrasi ekonomi publik dan fiskal. Selama kuliah, Penulis pernah mengikuti organisasi yaitu sebagai anggota dari Organisasi Kewirausahaan (EBEC), Staf Bidang 2 Seni, Kreativitas dan Publikasi Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA), Sekretaris Bidang 2 Seni, Kreativitas dan Publikasi Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA). Selain itu, penulis juga pernah mendapatkan pendanaan untuk menjalankan usaha dalam program Pekan Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang diselenggarakan oleh UNILA pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2022 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di desa Rajabasa Lama 2, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur.

## **MOTTO HIDUP**

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”.

**-QS. Al-Baqarah:286-**

“Keberhasilan bukan milik orang pintar, keberhasilan milik mereka yang terus berusaha”

**-B. J. Habibie-**

“Bahkan disetiap lelah dan sedihmu Allah masih menyelipkan kebaikan di dalamnya, jadi tetaplah berbaik sangka dan penuh syukur”

**-Meling Malida-**

“Takkan ada hadiah manis, tanpa lelah-lelah berjuang”

**-Meling Malida-**

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya serta shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan ketulusan dan kerendahan hati, kupersembahkan karya tulis ini kepada :*  
***“Penyemangat dan sekaligus inspirasi terbesar dalam hidupku, yaitu papaku Alm. Ombak Lim Kim Syong dan Suwiji, mamaku Yomi Atika, dan adikku Zhifilia Azahra”***

*Terimakasih kuucapkan kepada mama dan papa atas do'a, cinta, kasih sayang, dan pengorbanannya yang begitu luar biasa dalam membesarkanku serta mendidikku sampai di titik yang penuh syukur ini. Ucapan terimakasihku, takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan mama dan papa. Karena itu, terimalah persembahan yang kecil dan sederhana ini sebagai bakti dan bukti cinta beserta kasih sayangku. Terimakasih kuucapkan kepada adikku karena telah memotivasiku melalui hal-hal kecil sehingga membuatku terus terdorong untuk menjadi seorang kakak yang lebih baik dan bersemangat lagi. Terimakasih dan syukurku kepada Allah SWT, karena telah dilahirkan di keluarga ini. Semoga kedepannya kebahagiaan dan keceriaan selalu menghampiri dan kita dapat terus bersama dalam kebaikan di dunia maupun di akhirat kelak, Amin. Terimakasih kuucapkan kepada keluarga besarku atas do'a, motivasi, dan dukungan hingga pada hari ini.*

***Terimakasih kuucapkan kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu, nasihat dan pengetahuan. Serta Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.***

## SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Populasi Penduduk, Ekspor, Dan Kualitas Regulasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Berkembang ASEAN Periode 2015-2020”*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berjalan baik jika tanpa peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan kerendahan hati dan ketulusan, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus dosen pembimbing akademik.
3. Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Marselina, S.E., M.P.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta ilmunya kepada penulis dalam penyusunan skripsi dan perkuliahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

5. Bapak Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji yang senantiasa memberi masukan, arahan, kritik, saran, dukungan, dan bantuan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Arivina Ratih Yulihar Taher, S.E., M.M., selaku Dosen Penguji yang senantiasa memberi masukan, arahan, kritik, saran, dukungan, dan bantuan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Prof. Sahala, Bapak Imam, Bapak Wayan, Prof. Toto, Bapak Muhidin, Ibu Betty, Ibu Emi, Ibu Zulfa, Ibu Irma, Ibu Ratih, Bapak Thomas, Ibu Tiara, Bapak Yudha, Bapak Heru, Ibu Resha, Ibu Lis, dan dosen lainnya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staff dan pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu untuk kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
9. Orang tua saya, Bapak Ombak Lim Kim Syong, Suwiji dan Ibu Yomi Atika. Beserta adik saya Zhifilia Azahra yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan dukungannya kepada penulis tanpa henti.
10. Kepada seluruh keluargaku, Mbah Tariman, Mbah Suwarni, Om Rawan, Om Her, Bude Rum, Bibi Darsih, Bulek Susi, Pakde Iwan, Mba Tia, Adik Kevin, adik Sinta dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
11. Teman-teman selama di perkuliahan, Intan, Desy, Elsa, Rily, Nova, Wanda, dan teman-teman jurusan ekonomi pembangunan 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, beserta teman kos Alya, Putri Retno. Terimakasih untuk kalian karena telah menemani, memberikan do'a, dukungan, masukan, hingga hiburan kepada penulis.
12. Presi Himepa FEB Unila 2021, kak Afandi, kak Dharu, kak Livia, kak Nabila, Kak Glen, Yazid, Melani, kak Atras, kak Zufar, Kemal, Bimo, kak Sulis, Austine, kak Yusmanda, Toyo Terimakasih banyak kawan-kawan semua atas keseruan, kebahagiaan, pelajaran, dan pengalaman yang berarti ini.

13. Teman-teman anggota bidang 2 keilmuan dan penalaran Himepa 2021, terimakasih banyak karena semuanya sudah bersedia dalam mengamban tugas dalam melaksanakan progja-progja yang ada. Kalian semua luar biasa, semoga ilmu dan pengalaman yang kalian dapatkan bisa berarti dan bermanfaat kedepannya.
14. Teman-teman KKN Desa Rajabasa Lama 2 Kanya, Devi, Sela, Isro, Mifta, kak Alif terimakasih atas cerita, pengalaman, dan kebersamaanya.
15. Almamater tercinta dan kebanggaan, Universitas Lampung.
16. Seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi selama perkuliahan serta penyusunan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritik sangat diperlukan penulis untuk perbaikan dan pengembangan kedepannya. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga segala do'a, dukungan, dan bimbingan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin ya rabbal alamin.

Bandar Lampung, 20 Juli 2023  
Penulis

Meling Malida

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
<b>II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	15
2.1.1 Pemerintah .....	15
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	20
2.1.3 Kependudukan .....	27
2.1.4 Perdagangan Internasional .....	32
2.1.5 Institusi.....	34
2.2 Hubungan Antar Variabel .....	37
2.3 Tinjauan Empiris.....	39
2.4 Kerangka Pemikiran.....	42
2.5 Hipotesis Operasional .....	42
<b>III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	44
3.2 Desain Penelitian .....	44
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	44

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5 Metode Analisis Data.....	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	47
3.6.1 Uji Spesifikasi Model .....	48
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	50
3.6.3 Uji Hipotesis .....	51
3.6.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	53
<b>IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	54
4.2 Hasil Pengujian Regresi Data Panel.....	55
4.3 Hasil Estimasi Regresi Data Panel.....	58
4.4 Pengujian Asumsi Klasik .....	58
4.5 Pengujian Statistik .....	62
4.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	64
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
4.8 <i>Individual Effect</i> .....	70
<b>V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
5.1 Kesimpulan .....	83
5.2 Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>



**DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN Periode Tahun 2015-2020 .....	3
2. Tabel 2 Tinjauan Empiris.....	39
3. Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	54
4. Tabel 4 Hasil Uji Chow .....	55
5. Tabel 5 Hasil Uji Hausman.....	56
6. Tabel 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM).....	57
7. Tabel 7 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Pendekatan Fixed Effect .....	58
8. Tabel 8 Hasil Deteksi Multikolinieritas, <i>Correlation</i> .....	60
9. Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	61
10. Tabel 10 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	62
11. Tabel 11 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	63
12. Tabel 12 Pengangguran Total .....	67
13. Tabel 13 Nilai <i>Individual Effect Intersep</i> .....	71

**DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 1 Populasi Penduduk 5 Negara Berkembang ASEAN Periode Tahun 2015-2020 .....	5
2. Gambar 2 Ekspor Barang dan Jasa 5 Negara Berkembang ASEAN Periode Tahun 2015-2020 .....	8
3. Gambar 2 Kualitas Regulasi 5 Negara Berkembang ASEAN Periode Tahun 2015-2020 .....	11
4. Gambar 4 Skema Pemikiran .....	42
5. Gambar 5 Hasil Uji Normalitas .....	59
6. Gambar 6 Hasil Uji Durbin-Watson .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indikator penting yang menggambarkan kinerja perekonomian suatu negara dan biasa untuk menjadi salah satu acuan dalam melakukan evaluasi ialah pertumbuhan ekonomi. Adapun definisi pertumbuhan ekonomi sendiri ialah adanya tahapan terjadinya suatu perubahan secara berkesinambungan menuju ke ranah yang lebih baik dari waktu sebelumnya oleh sebuah negara. Sedangkan Kuznets (1973) menyatakan pertumbuhan ekonomi dikatakan sebagai bentuk kemampuan suatu negara dalam upaya untuk menyediakan beragam jenis barang-barang ekonomi serta dengan kuantitas yang lebih banyak dalam jangka panjang ke penduduknya, dimana kecakapan ini akan tumbuh sesuai dengan majunya teknologi, serta adaptasi dari ideologis dan kelembagaan yang dibutuhkannya.

Kemudian, hal yang dapat jadi alat ukur dalam pertumbuhan ekonomi itu sendiri menurut Mankiw (2007) adalah total pendapatan dari setiap orang dalam perekonomian atau PDB. PDB juga dapat diartikan sebagai jumlah daripada nilai tambah yang terdiri atas barang dan jasa, yang mana barang tersebut dihasilkan oleh berbagai macam unit kegiatan produksi di suatu negara dalam masa periode satu tahun. Adanya peningkatan nilai PDB dari tahun-tahun sebelumnya menunjukkan bahwa perekonomian pada negara yang bersangkutan telah mengalami pertumbuhan. Asia, adalah suatu kawasan yang terus mengerahkan upayanya dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi, hal tersebut diwujudkan melalui dibentuknya ASEAN.

Pada tahun 1967 tepatnya pada tanggal 8 Agustus yang berlokasi di Thailand, adalah saat dimana organisasi ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*)

yang berada di wilayah kawasan Asia Tenggara yang ini terbentuk. Adapun keinginan dalam rangka untuk menciptakan terwujudnya kedamaian, keamanan, kesetabilan, serta kesejahteraan merupakan suatu alasan dari para pendirinya dalam membentuk organisasi ini. Adanya keinginan untuk membentuk organisasi tersebut tentulah berlandaskan atas suatu sebab, yaitu dikarenakan akibat dari adanya suatu peperangan yang dilakukan oleh Amerika Serikat dengan Rusia yang ini memberikan efek secara tidak langsung bagi stabilitas keamanan di negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara. Dibentuknya ASEAN tentu memiliki beberapa tujuan, adapun mempercepat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuannya.

Tabel 1 menunjukkan adanya perkembangan pertumbuhan ekonomi di 11 negara anggota ASEAN. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan negara anggota ASEAN mengalami fluktuatif atau terjadinya kenaikan dan penurunan antara tahun 2015-2020. Kondisi perekonomian yang baik terlihat dari nilai pertumbuhan ekonominya yang terus berprogres dari tahun ke tahun. Penurunan terlihat jelas pada tahun 2020, tahun 2020 adalah tahun dimana sebagian besar pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan akibat guncangan perekonomian timbulnya pandemi Covid-19, dan tentunya ini berdampak pada perekonomian di banyak negara Ratih et al (2021) dan dianggap menjadi faktor pemicu kelumpuhan kegiatan ekonomi Yuliawan & Wanniatie (2021), sehingga menyebabkan 6 negara ASEAN mengalami minus (-) pertumbuhan ekonomi. Negara tersebut adalah Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, dan Kamboja yang mana negara-negara tersebut didominasi oleh negara-negara berkembang. Dengan demikian menarik untuk diketahui kiranya faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dari 5 negara berkembang tersebut dari tahun 2015-2020. Sehingga kebijakan yang nantinya diterapkan harapannya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam memberi dorongan bagi pertumbuhan ekonomi di 5 negara berkembang tersebut pada masa yang akan datang.

**Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN Periode Tahun 2015-2020**

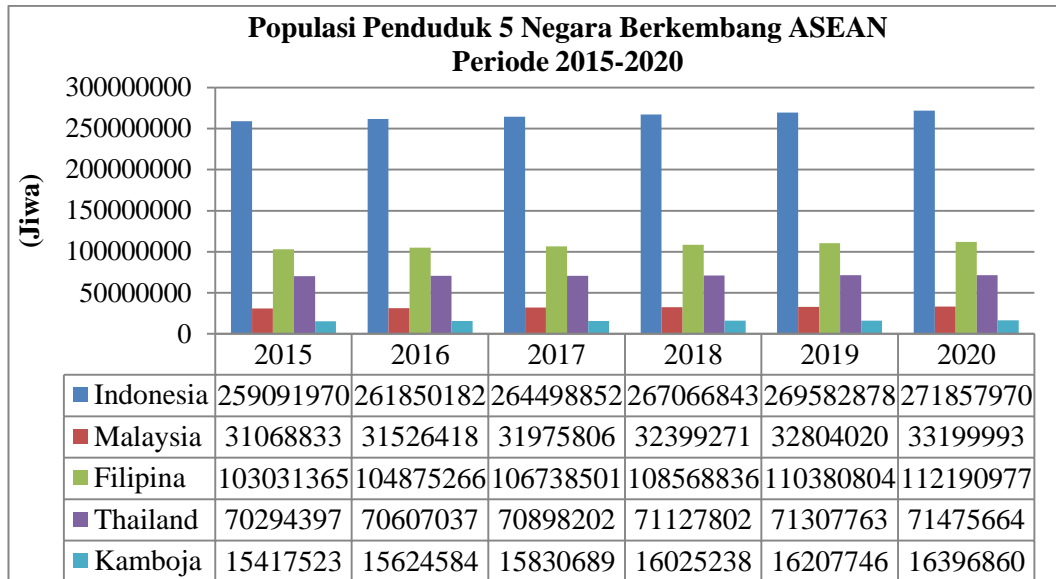
Negara	Pertumbuhan Ekonomi (%)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Indonesia</b>	4.88	5.03	5.07	5.17	5.02	-2.07
<b>Malaysia</b>	5.09	4.45	5.81	4.84	4.44	-5.65
<b>Singapura</b>	2.98	3.56	4.66	3.66	1.10	-4.14
<b>Filipina</b>	6.35	7.15	6.93	6.34	6.12	-9.52
<b>Thailand</b>	3.13	3.44	4.18	4.22	2.15	-6.20
<b>Kamboja</b>	6.97	6.93	7.00	7.47	7.05	-3.10
<b>Vietnam</b>	6.99	6.69	6.94	7.46	7.36	2.87
<b>Brunei Darusalam</b>	-0.39	-2.48	1.33	0.05	3.87	1.13
<b>Laos</b>	7.27	7.02	6.89	6.25	5.46	0.50
<b>Myanmar</b>	3.28	10.51	5.75	6.40	6.75	3.17
<b>Timor Leste</b>	2.76	3.38	-3.06	-0.69	23.51	31.91

Sumber : World Bank 2022

Sebutan yang dikatakan paling populer bagi suatu negara yang menyandang pada posisi belum dikatakan maju ataupun masih terbelakang adalah negara berkembang. Julukan berkembang ini tentu memiliki arti, adapun arti yang dimaksud adalah sebagai negara yang sedang mengerahkan usahanya untuk terus melakukan pengembangan dirinya dengan cara melakukan berbagai bentuk upaya dalam menunjang pembangunan ekonomi yang nantinya dapat berorientasi pada peningkatan kemakmuran. Selain itu, terdapat alasan mengapa suatu negara dikatakan sebagai negara berkembang, adapun alasan tersebut adalah karena negara berkembang secara umum masih belum disebut sebagai negara industri atau dalam artian merupakan negara yang masih bersandar pada sektor pertanian atau agraris. Terdapat beberapa ciri umum yang dapat digunakan untuk menggambarkan negara yang sedang berkembang, seperti halnya yang disebutkan oleh M. Meier dan RE. Baldwin dalam Mulyani (2017) yang menyebutkan bahwa adapun ciri-ciri negara berkembang diantaranya meliputi Pertama, sebagai produsen dari barang-barang primer, dimana barang primer merupakan suatu barang kebutuhan utama dalam kehidupan. Kedua, memiliki laju pertumbuhan penduduk tinggi. Ketiga, memiliki pengangguran yang tinggi. Keempat, berorientasi pada perdagangan luar negeri seperti halnya ekspor dan impor.

Kategori untuk mengetahui kondisi dalam perekonomian adalah terdapat nilai pertumbuhan ekonomi yang terus mengalami peningkatan. Adapun peningkatan ini termasuk kemampuan negara tersebut dalam menghasilkan beragam produk barang maupun jasa. Tentunya peningkatan tersebut tidaklah berdiri sendiri, atau dalam kata lain terpicu melalui suatu dorongan. Dorongan tersebut diantaranya adalah adanya pemenuhan kebutuhan atas suatu produk berupa barang dan jasa yang menimbulkan peningkatan permintaan akibat adanya penambahan jumlah penduduk. Alurnya, adanya penambahan penduduk pada suatu negara dianggap sebagai hal yang baik, karena kemampuannya dalam menciptakan pasar potensial yang pada akhirnya akan menjadi mesin yang mampu menggerakkan roda perekonomian akibat adanya peningkatan dalam permintaan barang dan jasa yang beragam. Adanya peningkatan tersebut, nantinya akan menimbulkan peningkatan produksi juga akan diiringi dengan adanya spesialisasi tenaga kerja yang memberikan dampak pada produktivitas tenaga kerja dan perkembangan teknologi yang juga meningkat.

Meskipun bertambahnya populasi penduduk di lain sisi mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun tidak demikian bagi negara berkembang yang umumnya dianggap menjadi suatu hambatan dan diperlukan adanya upaya pengendalian. Pada negara maju yang bercirikan investasi tinggi, teknologi tinggi, dan lain sebagainya tentu akan menjadi faktor pendukung apabila terjadi penambahan penduduk. Sehingga pada negara maju adanya penambahan penduduk dianggap dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan bagi negara berkembang, dampak yang ditimbulkan bagi pertumbuhan ekonomi akibat adanya pertumbuhan penduduk justru menggambarkan suatu perbedaan. Adapun hal tersebut karena dilandasi oleh adanya perbedaan kondisi negara antara keduanya itu sendiri. Negara berkembang yang bercirikan masih cenderung masih memiliki kurangan modal, penggunaan teknologi yang dapat dikatakan relatif masih tergolong sederhana, terdapat kurangnya tenaga kerja ahli dan lain sebagainya ini belum mampu menjadikan sumber daya manusia yang ada tersebut menjadi efisien Todaro (2011). Berikut ini disajikan perkembangan populasi penduduk 5 negara berkembang ASEAN periode 2015-2020:



Sumber : World Bank 2023

**Gambar 1 Populasi Penduduk 5 Negara Berkembang ASEAN Periode Tahun 2015-2020**

Perkembangan populasi penduduk di 5 Negara Berkembang ASEAN periode tahun 2015-2020 pada Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan dari waktu ke waktu. Negara yang menyandang dengan jumlah populasi penduduk terbesar dibandingkan negara-negara anggota ASEAN lainnya dalam gambar tersebut adalah Indonesia, hal ini dibuktikan dengan rata-rata jumlah populasi penduduknya pada tahun 2015-2020 sebesar 265.658.116 jiwa. Rata-rata jumlah populasi penduduk tertinggi selanjutnya adalah Filipina yaitu sebesar 107.630.958 jiwa, kemudian diikuti dengan Thailand, Malaysia, dan Kamboja dengan nilai yang berturut-turut yaitu 70.951.811 jiwa, 32.162.390 jiwa, dan 15.917.107 jiwa.

Kajian terkait dengan populasi penduduk tentang bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang sangat menarik. Karena adanya penambahan penduduk kerap dianggap sebagai pisau bermata dua, yang mana disalah satu sisi dapat mengundang suatu kebermanfaatannya karena dapat menjadi mesin penggerak roda perekonomian yang diawali dengan adanya pemenuhan suatu kebutuhan, namun disisi lainya juga dapat menghadirkan suatu permasalahan seperti menjadi pemacu terjadinya pengangguran yang kian bertambah. Oleh karenanya, berbagai studi terkait hubungan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi banyak dilakukan, diantaranya adalah dalam penelitian

Safitri & Aliasuddin (2016) yang berjudul "*Pengaruh Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*" dengan lokasi penelitian di lima Kota pada Provinsi Aceh yaitu Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe, Kota Langsa, Kota Sabang dan Kota Subulussalam pada periode tahun 2007-2014. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Theodoris et al (2017) yang berjudul "*Pengaruh Indeks Kemudahan Berbisnis, Foreign Direct Investment, Dan Populasi Penduduk Terhadap Perekonomian ASEAN*" dengan menggunakan objek negara-negara ASEAN pada periode tahun 2010-2015. Hasil penelitian menunjukkan PDB yang dipengaruhi oleh populasi penduduk di ASEAN menunjukkan pengaruh positif dan signifikan.

Penelitian di atas bertolak belakang dengan penelitian Febryani & Kusreni (2017) yang berjudul "*Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN*" dengan lokasi penelitian di empat negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand pada periode tahun 2003-2013. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh berpengaruh negatif dan signifikan. Dan sejalan dengan penelitian Sari & Fisabilillah (2021) "*Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi*" dengan lokasi di Kabupaten Banyuwangi pada periode tahun 2008-2019. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan.

Faktor yang dianggap mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selanjutnya diantaranya adalah perdagangan internasional. Ketika suatu negara menerapkan kebijakan keterbukaan ekonomi atau keterbukaan perdagangan dalam negaranya, maka dampak positif yang nantinya akan diperoleh negara tersebut adalah perdagangan internasional. Adanya penerapan kebijakan keterbukaan perdagangan bagi negara berkembang merupakan suatu hal yang penting karena

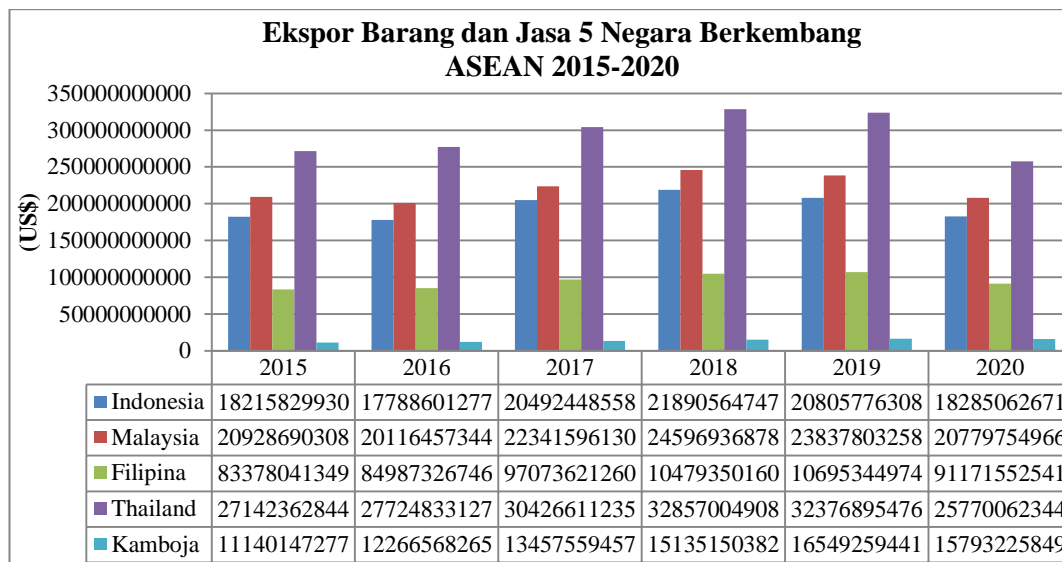


mampu menjadi sebuah komponen aktif untuk berkontribusi memberikan dorongan dalam jangka panjang bagi pertumbuhan ekonomi Habibi (2015).

Perdagangan internasional dapat dikatakan sebagai suatu proses dilakukannya kegiatan tukar menukar barang yang terdiri dari dua negara ataupun lebih dengan tujuan untuk diperolehnya suatu laba. Adapun kegiatan perdagangan internasional itu sendiri mencakup ekspor dan impor. Sederhananya, ekspor memiliki arti suatu aktivitas untuk melakukan kegiatan penjualan produk yaitu berupa barang atau jasa ke luar negeri. Sedangkan, impor memiliki arti suatu aktivitas untuk melakukan kegiatan pembelian produk berupa barang atau jasa dari luar negeri. Kemudian, dengan adanya aktivitas tersebut hal yang paling diinginkan bagi setiap negara sebagai upaya untuk memberikan dorongan bagi perekonomian adalah terjadinya surplus perdagangan. Dimana, surplus perdagangan itu sendiri terjadi apabila nilai ekspor memiliki nilai yang lebih besar daripada impor. Oleh karenanya, setiap negara tentu terus mengerahkan upayanya dengan berbagai macam cara untuk mencapai nilai ekspor yang lebih tinggi daripada impor agar tidak terjadi defisit neraca perdagangan. Hal yang dapat dilakukan agar ekspor dapat mengalami peningkatan diantaranya melalui penyediaan barang-barang dengan kualitas yang baik atau tinggi agar memiliki kemampuan untuk bersaing di pasar internasional.

Pentingnya ekspor diungkapkan oleh Bustami (2013) dalam Shopia & Sulasmiyati (2018) yang menyebutkan bahwa peningkatan ekspor merupakan salah satu bentuk upaya dari sisi pemerintah dalam rangka memberikan kontribusi dorongan agar laju pertumbuhan ekonomi nantinya dapat mengalami peningkatan. Ekspor menjadi sangat penting terutama bagi negara berkembang diungkapkan Salvatore (2014) yang menyebutkan bahwa ekspor menjadi dikatakan sebagai suatu mesin yang dianggap penting dalam upaya mendukung pertumbuhan ekonomi bagi negara-negara berkembang, hal tersebut dikarenakan kemampuannya dalam menggerakkan roda produksi dalam negeri yang pada nantinya akan berorientasi pada penyerapan tenaga kerja akibat adanya pemenuhan kebutuhan input. Dengan adanya hal tersebut maka pada akhirnya dampak yang akan diperoleh adalah

pendapatan negara yang semakin mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa apabila dalam suatu negara mengalami pertumbuhan ekspor, maka hal tersebut telah memberikan suatu gambaran bawasanya kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam perekonomian di negara tersebut sedang beroperasi dengan baik. Berikut ini disajikan perkembangan ekspor di 5 negara berkembang ASEAN pada periode tahun 2015-2020:



Sumber : World Bank 2023

**Gambar 2 Ekspor Barang dan Jasa 5 Negara Berkembang ASEAN Periode Tahun 2015-2020**

Pada Gambar 2 tersebut dapat diketahui bahwa nilai ekspor berfluktuatif atau terjadinya kenaikan dan penurunan di 5 negara berkembang ASEAN. Thailand merupakan negara dengan tingkat ekspor tertinggi, adapun pembuktiannya adalah dengan terdapatnya nilai rata-rata ekspornya pada tahun 2015-2020 sebesar US\$293.829.616.563. Rata-rata nilai ekspor tertinggi selanjutnya adalah Malaysia yaitu sebesar US\$ 221.002.064.812, kemudian diikuti dengan Indonesia, Filipina, dan Kamboja dengan nilai berturut-turut yaitu US\$195.797.139.155, US\$94.726.248.874, dan US\$14.056.985.112.

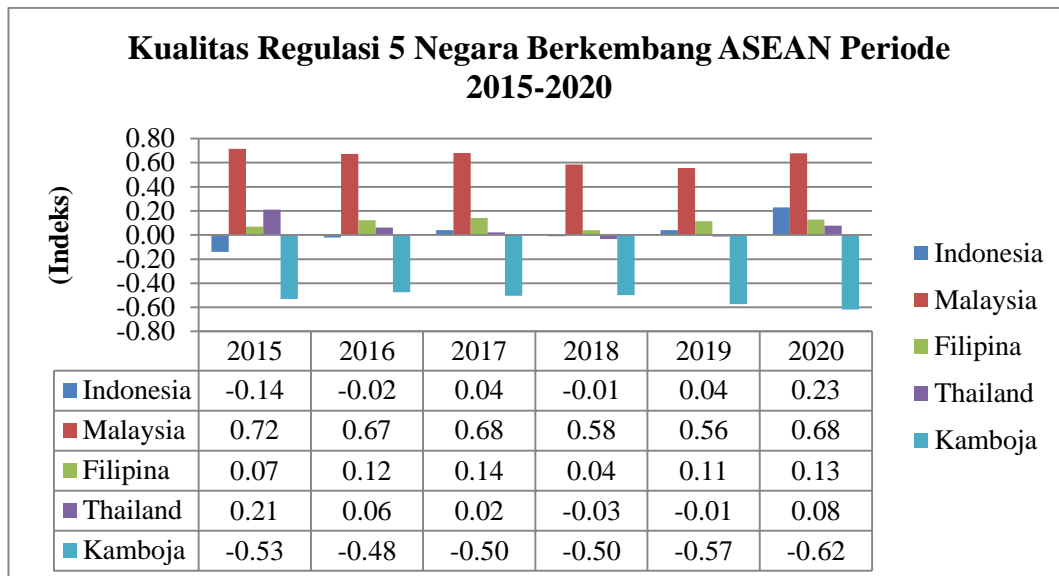
Ekspor merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti karena kontribusinya yang sangat luar biasa pada perekonomian dengan melibatkan wilayah yang berada di luar negara tersebut. Dengan demikian, berbagai studi terkait hubungan ekspor dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut

diantaranya adalah penelitian Shopia & Sulasmiyati (2018) yang berjudul “*Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia, Malaysia, Dan Thailand Periode Tahun 2007 – 2016)*” yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh ekspor berpengaruh signifikan dengan arah positif di masing-masing ketiga negara Indonesia, Malaysia dan Thailand. Penelitian ini juga sejalan dengan Pico (2020) dengan judul “*Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN Tahun 2013-2017*” dengan menggunakan objek Brunei Darussalam, Indonesia, Kamboja, Laos, Myanmar, Malaysia, Philipina, Singapore, Thailand dan Vietnam. Hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh ekspor mempunyai pengaruh signifikan dan bersifat positif.

Guna memberikan dorongan guna memperoleh peningkatan pertumbuhan ekonomi baik negara berkembang maupun maju, institusi dinilai sangatlah penting. Hal ini seperti yang diungkapkan Acemoglu (2005) dalam Purba & Farah (2021) beranggapan bahwa institusilah yang menjadi penyebab fundamental pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Apabila didapati suatu negara yang mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi pada posisi yang lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya dengan melakukan pengelolaan secara lebih efisien terhadap sumber daya yang dimilikinya tentulah mendapatkan dorongan dari institusi yang sedang berjalan pada negara tersebut. Negara dengan kualitas institusi yang baik akan mendatangkan banyak kebermanfaatan, adapun kebermanfaatan itu diantaranya adalah dapat menarik investasi. Pudjihardjo (2010) menyebutkan bahwa bahwa dalam suatu perekonomian, investasi memiliki peranan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Oleh karenanya, upaya untuk menciptakan suatu iklim investasi yang kondusif tentulah sangat diperlukan. Upaya tersebut diantaranya adalah diperbaikinya kualitas kelembagaan, diciptakanya stabilitas yang mencakup stabilitas politik, stabilitas sosial budaya, dan stabilitas keamanan, diciptakanya ketenagakerjaan dengan kondisi yang baik, dan ketersediaan infrastruktur fisik.

Menurut North (1991), institusi ialah hukum yang manusia ciptakan dengan maksud guna mengawasi dan mengarahkan hubungan ekonomi, politik, sosial. Ada aturan formal dan informal dalam aturan yang dibuat. Aturan formal melihat hal-hal seperti hak milik, peraturan, UU, dan konstitusi. Aturan informal melihat hal-hal seperti agama, norma sosial, tradisi, dan adat istiadat. Peranan dari sisi institusi tidak hanya sebagai pihak yang mengambil keputusan dalam penentuan kebijakan, tetapi juga pemerintah memiliki peran untuk melakukan intervensi yang bertujuan untuk mengurangi adanya kegagalan pasar seperti terjadinya monopoli harga dan adanya dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan para pihak swasta seperti pencemaran lingkungan. Selain itu, menurut North (1990) juga mengungkapkan bahwa dalam melakukan pembangunan ekonomi negara institusi sangatlah memegang peranan penting, karena kemampuannya dalam mengatur serta mengendalikan pelaku-pelaku ekonomi di dalam pasar.

Salah satu indikator dalam menilai kualitas institusi adalah dilihat dari kualitas regulasinya. Negara yang memiliki kualitas regulasi yang baik akan memperoleh banyak keuntungan. Keuntungan tersebut diantaranya diungkapkan oleh Glass & Saggi dalam Nizam dan Hassan (2018) dalam Pribadi (2021) Investasi asing seperti FDI juga tertarik apabila terdapat sistem regulasi yang baik. Dalam perekonomian, investasi seperti halnya FDI merupakan faktor yang dinilai sangat penting. Karena adanya PDB yang meningkat juga didorong dengan kontribusi yang diberikan oleh investasi, sehingga pada akhirnya pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan. Selain itu, besaran kapasitas produksi perekonomian juga akan meningkat akibat adanya investasi, hal ini dikarenakan investasi sendiri menyumbangkan tambahan modal Marselina & Enzovani (2020). Selain itu, Ramadhan (2019) juga menemukan bahwa regulasi yang baik akan semakin terakselerasi dalam menyelesaikan administrasi bisnis dan pada akhirnya akan memberikan kontribusi dalam upaya untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi. Berikut ini disajikan perkembangan kualitas regulasi 5 negara berkembang ASEAN periode 2015-2020:



Sumber : Worldwide Governance Indicators 2022

**Gambar 3 Kualitas Regulasi 5 Negara Berkembang ASEAN Periode Tahun 2015-2020**

Pada Gambar 3 dapat diketahui bahwa pada perkembangan kualitas regulasi yang ditugambarkan melalui indeks pada 5 negara berkembang ASEAN periode 2015-2020. Dalam tabel tersebut menunjukkan Malaysia memiliki indeks tertinggi, adapun ini dibuktikan dengan besarnya rata-rata indeks pada tahun 2015-2020 sebesar 0.65. Pemerolehan indeks tersebut menggambarkan bahwa Malaysia memiliki tingkat kualitas regulasi yang begitu baik dalam melakukan perumusan dan melaksanakan suatu kebijakan serta mendorong pengembangan sektor swasta. Rata-rata indeks tertinggi selanjutnya adalah Filipina yaitu dengan nilai 0.10, kemudian diikuti dengan Thailand, Indonesia, dan Kamboja dengan nilai berturut-turut yaitu 0.05, 0.02, dan -0.53.

Berbagai studi terkait hubungan kualitas regulasi dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian Tiwari & Bharadwaj (2021) yang berjudul *“Assessing The Impact of Institutions on Economic Growth in The BRICS Countries”* dengan menggunakan objek negara BRICS yaitu Brazil, Russia, India, China, and South Africa selama periode waktu 2002-2019. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh kualitas regulasi memiliki pengaruh positif dan signifikan. Penelitian tersebut juga sejalan dengan Ramadhan (2019) dengan judul *“Assessing of The Impact of*

*Good Governance And Institutions on Economic Growth In Indonesia*” selama periode waktu 2000Q1-2018Q4 yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh kualitas regulasi mempunyai pengaruh positif signifikan. Kemudian, juga terdapat penelitian dari Purba & Farah (2021) dalam judul penelitiannya “*Institusi Dan Pertumbuhan Ekonomi*” dengan menggunakan objek 110 negara dalam periode waktu 2014-2019 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh kualitas regulasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait bagaimana pengaruhnya populasi penduduk, ekspor, dan kualitas regulasi terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dilakukannya penelitian ini. Pemilihan lokasi negara berkembang ASEAN dikarenakan fokus dari penelitian ini merupakan negara berkembang ASEAN, dan pemilihan 5 negara tersebut dikarenakan negara ASEAN tersebut memiliki nilai pertumbuhan ekonomi minus (-) pada tahun 2020, yang mana diharapkan kebijakan yang akan datang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pada 5 negara tersebut. Kemudian, penelitian ini menggunakan periode tahun 2015-2020 dikarenakan pada tahun tersebut nilai pertumbuhan ekonomi berfluktuatif hingga sampai pada tahun 2020, yang mana pada tahun 2020 tersebut akibat dampak merebaknya pandemi Covid-19 situasi perekonomian terganggu. Demikian hadirnya penelitian ini dengan judul “*Pengaruh Populasi Penduduk, Ekspor, dan Kualitas Regulasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Berkembang ASEAN Periode Tahun 2015-2020*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh populasi penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara berkembang ASEAN periode 2015-2020?
- b. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara berkembang ASEAN periode 2015-2020?

- c. Bagaimana pengaruh kualitas regulasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara berkembang ASEAN periode 2015-2020?
- d. Bagaimana pengaruh populasi penduduk, ekspor, dan kualitas regulasi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara berkembang ASEAN periode 2015-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan yang untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah di atas, yaitu:

- a. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh populasi penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara berkembang ASEAN periode 2015-2020?
- b. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara berkembang ASEAN periode 2015-2020?
- c. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh kualitas regulasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara berkembang ASEAN periode 2015-2020?
- d. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh populasi penduduk, ekspor, dan kualitas regulasi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara berkembang ASEAN periode 2015-2020?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang telah disusun ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi praktisi maupun teoritis, yaitu:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dapat dikatakan sebagai merupakan manfaat yang selalu memiliki hubungan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi suatu referensi yang bermanfaat bagi penelitian yang akan datang dengan mengkaji populasi penduduk, ekspor dan kualitas regulasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta, dapat memberikan kebermanfaatan bagi pada pembaca dalam bentuk menambahkan wawasan dan pengetahuan.

**b. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis menjelaskan manfaat yang memiliki kegunaan untuk melakukan pemecahan masalah secara tersebut secara praktis. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini meliputi:

**1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini menjadi salah satu media belajar dalam melakukan pemecahan masalah secara ilmiah serta menambah pengetahuan mengenai populasi penduduk, ekspor dan kualitas regulasi serta kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi.

**2. Bagi Pihak Lain**

Dalam penelitian yang disusun ini, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi aspirasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini dimaksudkan agar pada waktu yang akan datang kebijakan yang diterapkan diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Pemerintah**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pemerintah**

Pemerintah dapat dikatakan sebagai suatu organisasi yang berwenang guna mengatur komunitas di wilayah tertentu, atau yang biasa disebut sebagai negara. Pemerintah merupakan suatu bentuk sarana dalam upaya untuk menegakkan kebijakan organisasi, sekaligus sebagai mekanisme dalam menentukan kebijakan yang nantinya akan diberlakukan disuatu negara. Adapun kebijakan itu sendiri memiliki arti sebagai rangkaian konsep serta asas yang nantinya berfungsi sebagai landasan atau pedoman serta dasar rencana ketika seseorang akan melakukan pelaksanaan atas suatu kepemimpinan, cara bertindak, dan pekerjaan. Kemudian terkait dengan definisi tentang pemerintah juga disebutkan oleh Prasetyia (2012) yaitu sebagai badan yang memiliki tujuan untuk menyelesaikan berbagai persoalan pada arena politik melalui suatu keputusan, yang mana keputusan tersebut nantinya haruslah dijalankan. Disini terdapat konsep otoritas publik yang mengacu pada sebuah “kekuatan” yang nantinya dipergunakan dalam melaksanakan sebuah keputusan. Hal ini dapat diartikan bahwa pemerintah kemungkinan dapat menempatkan seorang individu dalam penjara ketika individu tersebut melanggar aturan yang ada. Dengan demikian telah digambarkan bahwa pada tingkatan posisi apapun, pemerintah adalah sebagai badan yang berwenang dalam melakukannya.

Wewenang diartikan sebagai bentuk hak dalam melakukan sesuatu atau hak untuk memerintah orang lain atas dasar tujuan tertentu. Adapun wewenang yang dimiliki pemerintah sebagai haknya dapat diambil contoh meminta setiap individu

untuk menjalankan hukum yang dicerminkan melalui kepatuhan, seperti halnya dalam melakukan pembayaran terhadap pajak. Pemerintah terdiri atas lembaga yang mengemban tanggung jawab dalam menetapkan suatu keputusan kolektif bagi masyarakat. Dalam penggunaan arti pemerintah yang populer hanya menaruh acuan pada tingkatan tertinggi dari janji politik, hal tersebut diantaranya seperti presiden, perdana menteri serta anggota kabinet. Sedangkan seluruh organisasi yang dibebankan dalam tujuan mencapai serta melaksanakan keputusan untuk memberikan suatu pelayanan terhadap masyarakat atau kepentingan publik merupakan pemerintah dalam artian luas. Jadi dengan bertumpu pada acuan pemerintah yang merupakan pelayan publik, sehingga polisi ataupun hakim dengan demikian merupakan bagian dari pemerintah, meskipun kehadiran mereka tidak ditunjuk melalui metode politik seperti pada kegiatan pemilu pada umumnya.

#### **2.1.1.2 Peran Pemerintah**

Peran Pemerintah dapat diartikan sebagai suatu bentuk upaya secara sadar yang dilakukan oleh pemerintah dengan alasan agar tujuan nasional melalui adanya pertumbuhan serta terecananya perubahan dapat dicapai. Kemudian, menurut Mangkoesoebroto (2016) mengemukakan bahwa pemerintah memegang peranan penting baik itu dalam sistem perekonomian kapitalis atau sistem perekonomian sosialis. Dalam sistem perekonomian sosialis peranan pemerintah sangatlah besar, berbeda halnya dengan sistem kapitalis murni dimana pemerintah memegang peranan yang sangat terbataas. Seperti dalam sistem kapitalis yang dikemukakan oleh Adam Smith menyebutkan terkait dengan fungsi-fungsi dari pemerintah, adapun fungsi yang dimaksud meliputi:

- 1) Pemerintah berfungsi untuk melakukan pemeliharaan keamanan dan pertahanan dalam negeri.
- 2) Pemerintah berfungsi dalam melakukan penyelenggaraan peradilan.
- 3) Pemerintah berfungsi menyediakan barang-barang seperti jalan, dam-dam, dan lain sebagainya yang mana barang tersebut tidak disediakan oleh pihak swasta.

Dapat dipahami bahwa tidak terdapat satu pun negara kapitalis yang berada di dunia ini yang melaksanakan sistem kapitalis murni dalam mendorong kemajuan dan perkembangan negaranya. Adanya peran pemerintah tentu sangatlah diharapkan dalam dunia modern ini untuk melakukan kontribusi dalam rangka mengondisikan jalannya perekonomian. Adam Smith sebagai konseptor sistem kapitalis murni, mengemukakan ideologinya terkait anggapan pada perekonomian kapitalis. Menurutnya yang berlaku dalam perekonomian kapitalis adalah setiap individu mengetahui yang menurutnya terbaik untuk dirinya sendiri. Setiap orang bakal melakukan tindakan harmonis seolah-olah dengan tangan gaib. Alhasil, perekonomian bisa berkembang semaksimal mungkin. Ini merupakan alasan kegiatan pemerintah menjadi terbatas dengan menjalankan suatu kegiatan yang tak dijalankan pihak swasta.

Terdapat 3 peranan saja yang dimiliki pemerintah, diantaranya:

- 1) Melaksanakan Peradilan
- 2) Melaksanakan pertahanan/keamanan
- 3) Melaksanakan pekerjaan umum

Perbenturan kepentingan kerap terjadi dalam anutan prinsip ekonomi yang bebas, hal ini dikarenakan tidak terciptanya keharmonisan kepentingan masing-masing individu akibat tidak adanya koordinasi. Misalnya, kepentingan dari sisi pengusaha kerap tidak selaras dengan sisi karyawan bahkan sering terjadi pertentangan dari kepentingan kedua belah sisi. Dengan inilah, peranan pemerintah sangat diperlukan dalam mengatur, memberikan arahan serta memperbaiki aktivitas sektor swasta. Adapun pemicu permasalahan tersebut tak lain dikarenakan ketidak mampuan sektor swasta dalam mengatasi masalah perekonomian, sehingganya inilah yang menjadi landasan ketidakmungkinan perekonomian seluruhnya diserahkan pada pihak swasta. Adapun peranan pemerintah dalam perekonomian modern meliputi:

- 1) Peranan Alokasi

Keterlibatan peran yang bertujuan agar sumber-sumber ekonomi dapat dialokasikan secara efisien ini disebut sebagai peran alokasi.

## 2) Peranan Distribusi

Keterlibatan peran yang bertujuan agar distribusi kekayaan mampu menciptakan keadilan disebut sebagai peran distribusi.

## 3) Peranan Stabilisasi

Keterlibatan peran yang bertujuan agar stabilitas tetap terjaga akibat guncangan-guncangan situasi yang memungkinkan sebagai pemicu terjadinya pengangguran dan inflasi karena perekonomian yang sepenuhnya diserahkan kepada sektor swasta ini disebut sebagai peran stabilisasi.

Sementara itu, Barton (2000) dalam Prasetyia (2012) menyebutkan bahwa pemerintah secara garis besar pemerintah memiliki peranan seperti:

### 1) Peran Alokasi Sumber Daya

Peran alokasi sumber daya mencakup soal penentuan ukuran absolut dan relatif pemerintah dari perekonomian (keseimbangan sektor publik dan sektor swasta) serta penyediaan barang-barang publik dan pelayanan kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

### 2) Peran Regulator

Peran regulator mencakup kebutuhan masyarakat seperti UU serta tata tertib. Peran ini termasuk UU dalam mengatur dunia perbisnisan yang memadai dengan tujuan untuk memberikan fasilitas bagi aktivitas bisnis serta hak-hak kepemilikan pribadi.

### 3) Peran Kesejahteraan Sosial

Peran kesejahteraan ini berkaitan tentang bagaimana upaya kebijakan yang berorientasi pada dorongan pemerataan sosial pada negara yang bersangkutan. Adapun pemerataan sosial yang dimaksud diantaranya seperti adanya jaminan sosial bagi masyarakat, dan penyediaan sejumlah barang publik campuran bagi masyarakat.

### 4) Peran Mengelola Ekonomi Makro

Peran mengelola ekonomi makro diantaranya dapat dicontohkan seperti memberikan fasilitas stabilitas secara umum serta upaya dalam meningkatkan kemakmuran ekonomi negara melalui berbagai rangkaian kebijakan yang

didesain guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil, *full employment*, inflasi yang rendah, dan adanya stabilitas neraca pembayaran.

### **2.1.1.3 Kegagalan Pemerintah**

Kegagalan pemerintah dapat diartikan sebagai suatu kondisi diaman ketika pemerintah ikut terjun melakukan suatu intervensi untuk mengoreksi adanya kegagalan pasar namun malah berujung terhadap faktor-faktor yang mengarah pada kerugian. Dengan kata lain, maksud dari pernyataan tersebut adalah adanya biaya akibat intervensi yang dilakukan pemerintah cenderung lebih besar daripada manfaat yang diberikan. Menurut Mangkoesobroto (2016) dalam menjalankan perannya, pemerintah tentu kerap menemukan beberapa kendala sehingga menimbulkan suatu kegagalan. Adapun terdapat beberapa faktor yang dianggap menjadi sumber dari kegagalan pemerintah, faktor tersebut adalah:

- 1) Adanya campur tangan pemerintah yang terkadang tidak diperkirakan terlebih dahulu. Misalnya, ketika pemerintah meluncurkan suatu kebijakan dalam upaya mengatur tata niaga cengkeh dengan tujuan agar penghasilan yang diperoleh petani cengkeh mengalami peningkatan. Namun, ternyata adanya kebijakan tersebut justru malah berakhir pada permintaan terhadap tembakau yang mengalami menurun yang juga diiringi dengan pendapatan petaninya.
- 2) Diperlukanya biaya yang tidak terbilang murah akibat adanya campur tangan dari pihak pemerintah. Oleh karena itu, pertimbangan akan manfaaat dan biayanya secara cermat sangatlah diperlukan. Hal ini bertujuan agar biaya yang dikeluarkan nantinya tidak lebih besar daripada biaya masyarakat tanpa adanya campur tangan pemerintah.
- 3) Kegagalan dalam pelaksanaan program pemerintah terjadi. Pelaksanaan program pemerintah memerlukan tender, dan sistem yang kompleks.
- 4) Terdapat pemegang kebijakan pemerintah yang kurang baik, seperti halnya berperilaku dengan tujuan untuk mengejar keuntungan pribadi atau *rent seeking behaviour*.

## **2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi**

### **2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator untuk mengetahui tingkat kinerja dalam suatu negara. Adapun definisi pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan adanya proses terjadinya suatu perubahan secara berkesinambungan menuju ke ranah yang lebih baik dari waktu sebelumnya oleh suatu negara. Sedangkan definisi pertumbuhan ekonomi menurut Kuznets (1973) menyatakan pertumbuhan ekonomi dikatakan sebagai bentuk kemampuan suatu negara dalam upaya untuk menyediakan beragam jenis barang-barang ekonomi serta dengan kuantitas yang lebih banyak dalam jangka panjang ke penduduknya, dimana kecakapan ini akan tumbuh sesuai dengan majunya teknologi, serta adapati dari ideologis dan kelembagaan yang dibutuhkannya. Adapun terdapat berapa komponen yang menjelaskan terkait definisi tersebut, yaitu Pertama adalah suatu negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari terdapat jumlah persediaan barang yang dari waktu ke waktu menunjukkan adanya peningkatan. Kedua, faktor pertumbuhan ekonomi yang menetapkan derajat dari pertumbuhan kemampuan pada penyediaan beragam produk ke masyarakat didukung dengan adanya teknologi yang maju. Ketiga, dengan adanya keluasan dalam penggunaan teknologi serta efisien tentu ini memerlukan dukungan dari bidang kelembagaan serta ideologi yang mengalami penyesuaian sehingga pada akhirnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh umat manusia dan kemudian menghasilkan temuan baru atau inovasi dapat dengan secara tepat untuk dimanfaatkan.

Todaro & Smith (2006) dalam Setiawan (2018) menyebutkan bahwa proses dalam upaya untuk melakukan peningkatan kapasitas produktif di suatu perekonomian secara berkesinambungan sepanjang waktu sehingganya kemampuan yang dimiliki memberikan hasil output dan pendapatan yang semakin meningkat ini dijuluki sebagai pertumbuhan ekonomi. Pengukuran pendapatan ekonomi dapat dilakukan dengan menggunakan data PDB yang mengukur pendapatan total dari setiap orang dalam perekonomian Mankiw (2007). Apabila PDB yang dihasilkan oleh suatu negara mengalami peningkatan dari periode tahun sebelumnya, maka dengan demikian dapat diartikan bahwa negara tersebut telah mengalami

pertumbuhan ekonomi. Setiap negara tentu mengerahkan upaya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang pesat, hal ini bertujuan agar kesejahteraan masyarakat dapat dicapai.

### **2.1.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Teori pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai suatu hal yang dapat memberikan penjelasan terkait hal-hal apa saja yang dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yang didalamnya memberikan penjelasan terkait proses bagaimana hal-hal tersebut berinteraksi sehingga pada akhirnya menciptakan pertumbuhan ekonomi.

#### **1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill merupakan tokoh yang menjadi pelopor dalam teori ini. Adapun, terdapat beberapa faktor yang dianggap menunjukkan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi dalam teori tersebut. Faktor yang dimaksud antara lain jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas lahan, alam yang kaya serta teknologi yang digunakan. Namun, dengan adanya beberapa faktor tersebut mereka lebih menaruh perhatiannya kepada pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh adanya penambahan jumlah penduduk. Mereka mengasumsikan bahwa luas lahan, kekayaan alam dan teknologi tak terjadi perubahan. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum.

Apabila pada titik produksi marjinal sejalan dengan kekurangan penduduk, maka dengan adanya penambahan penduduk akan berdampak pada pendapatan perkapita yang mengalami peningkatan. Akan tetapi, jika penduduk sudah terlalu melimpah, maka adanya penambahan penduduk akan membuat fungsi produksi marjinal menjadi turun akibat hasil tambahan yang semakin berkurang atau disebut sebagai (*the law of diminishing return*). Pada kondisi ini, akan membuat perekonomian akan berada pada *stationary state* yang diantaranya bercirikan pendapatan perkapita telah berada pada titik nilai maksimum dan jumlah penduduk disebut dengan penduduk optimal. Atau dengan kata lain, masyarakat telah berada pada posisi tersebut memiliki pendapatan perkapita dan jumlah penduduk konstan Mulyani (2017). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

jika jumlah penduduk terus menerus bertambah melebihi titik optimal, maka adanya pertumbuhan penduduk nantinya akan menunjukkan pengaruh yang berorientasi pada nilai pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan.

## 2) Teori Keynes

Pada tahun 1930-an terjadinya peristiwa depresi ekonomi yang kemudian melahirkan ekonomi baru yaitu dengan karyanya yang sangat terkenal yaitu "*General Theory Of Employment, Interest and Money*" oleh John Maynard Keynes. Menurut Keynes, harga dan upah bukan faktor yang menjadi penentu tingkat pengangguran seperti yang telah diungkapkan dalam model klasik, melainkan tingkat permintaan agregat atas barang dan jasa.

Keynes menaruh kepercayaan bahwa pemerintah memiliki kemampuan dalam mengintervensi dalam perekonomian serta memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tingkat output dan pengangguran. Adapun terdapat beberapa kebijakan yang dapat pemerintah luncurkan dalam perekonomian, diantaranya terkait dengan kebijakan fiskal seperti pajak dan belanja, kebijakan moneter seperti kebijakan pemerintah untuk mengontrol kuantitas uang dalam perekonomian melalui bank sentral, Pada dasarnya, dalam teori pertumbuhan menurut Keynes ini adalah adanya campur tangan dari pihak pemerintah sangatlah diperlukan untuk mendorong kinerja perekonomian agar menjadi lebih baik.

Selanjutnya dalam Teori Keynes juga beranggapan terkait faktor-faktor yang nantinya dianggap mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mana faktor tersebut terdiri dari pengeluaran investasi, pengeluaran konsumsi, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan impor. Adapun persamaan yang dapat menggambarkan adanya variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X-M).$$

## 3) Teori Harrod-Domar

Dalam teori yang dikemukakan oleh Harrod-Domar terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurutnya, ketika suatu negara



menginginkan pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan, maka upaya yang dapat dilakukan adalah pembentukan modal. Inti dalam teori ini memberikan penjelasan terkait dengan perlunya pembentukan modal atau investasi dalam suatu negara agar tercapainya pertumbuhan ekonomi yang teguh (*steady growth*). Dengan kata lain, apabila suatu negara memiliki tingkat ketersediaan modal yang dikatakan tinggi, maka ini dapat berujung terhadap kuantitas produksi yang dihasilkan dari barang dan jasa di negara tersebut juga akan semakin bertambah banyak. Pada dasarnya teori ini memandang bahwa adanya kontribusi yang menciptakan keharmonisan antara besaran stok modal serta tingkat output total. Dengan demikian, ketika dalam suatu negara memperoleh tambahan modal diantaranya berupa investasi baru, maka modal tersebut nantinya akan memberikan dampak terhadap output total yang mengalami kenaikan Arsyad (2010) dalam Setiawan (2018).

#### **4) Teori Schumpeter**

Dalam teori ini juga mengkaji terkait suatu hal yang dianggap mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi perekonomian. Adapun menurut teori ini adanya proses inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha merupakan hal penting dalam perkembangan ekonomi. Menurut Schumpeter, terdapat beberapa pengaruh akibat adanya inovasi, diaman pengaruh tersebut diantaranya adalah: (1) Diperkenalkannya teknologi baru, (2) Adanya keuntungan lebih dan menjadi sebab bertambahnya sumber dana bagi akumulasi modal akibat adanya inovasi. (3) Timbulnya proses imitasi atau peniruan adalah akibat dari adanya inovasi, yang mana ini nantinya akan diiringi investasi oleh para peniru tersebut yang pada akhirnya berorientasi pada output masyarakat secara keseluruhan Arsyad (2010) dalam Setiawan (2018). Inovasi-inovasi oleh para pengusaha yang disebutkan dalam Irawan (1997) dalam Fatmawati (2015) diantaranya dapat berupa:

- 1) Melakukan pengenalan terhadap barang-barang yang memiliki kualitas baru ataupun barang-barang baru yang belum ditemui oleh konsumen sebelumnya.
- 2) Melakukan pengenalan tentang metode produksi terbaru yang dianggap lebih efektif dan efisien.

- 3) Pembukaan pasar baru bagi perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tingkat ekspor yang mengalami peningkatan guna memperluas pasar untuk produksinya.
- 4) Penemuan sumber-sumber ekonomi baru.
- 5) Menjalankan organisasi baru dalam industri.

Pada dasarnya, dalam teori ini adanya kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan hal yang dapat menentukan pertumbuhan ekonomi. Inovasi atau penemuan hal baru yang dilakukan oleh para pengusaha sangat ditekankan. Jiwa-jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh masyarakat dalam membaca peluang untuk menerapkan usaha baru atau memperluas lapangan usahalah yang menentukan tingkat kemajuan teknologi. Dengan demikian, ketika usaha baru telah dibuka dan perluasan usaha telah dijalankan, maka lapangan pekerjaan dapat selalu mengalami kesiapan untuk menampung angkatan kerja yang selalu mengalami penambahan di setiap tahunnya.

### **2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Jhingan (2012) dalam Setiawan (2018) menyebutkan faktor yang memiliki kemampuan dalam memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, adapun faktor tersebut antara lain:

#### **1) Faktor Ekonomi**

Kekuatan utama yang menjadi faktor untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut para ahli ekonomi adalah produksi. Adanya setiap perubahan yang terjadi dalam proses produksi tersebut nantinya akan dapat berpengaruh terhadap tinggi dan rendahnya pertumbuhan ekonomi. Adapun beberapa faktor ekonomi yang dianggap mampu berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, faktor tersebut diantaranya adalah:

##### **a) Sumber Daya Alam**

Memiliki anugrah berupa keberlimpahan sumber daya alam merupakan suatu hal yang luar biasa bagi suatu negara karena dianggap suatu hal yang sangat berharga ketika suatu negara memiliki kemampuan yang baik dalam pengolahannya dalam upaya untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi. Negara

yang biasanya tidak terbangun dengan cepat adalah negara yang memiliki kekurangan dari segi sumber daya alamnya. Negara berkembang merupakan negara yang memiliki ciri keberlimpahan terkait hal tersebut, seharusnya ini merupakan suatu peluang besar. Namun sayangnya pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat di wilayah negara-negara berkembang umumnya masih dapat dikatakan kurang, sehingga potensi yang ada alam sumber daya alam tersebut belum cukup memebtrikan kontribusi dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya, pokok terpenting ialah ketepatan dalam upaya pemanfaatan sumber daya alam serta diperolehnya dukungan dari teknologi yang baik, sehingga kombinasi-kombinasi tersebut pada akhirnya mampu menimbulkan efisiensi serta dalam jangka waktu yang lama dapat terus dipergunakan.

#### **b) Akumulasi Modal**

Modal dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang nantinya dapat dipergunakan untuk menunjang kegiatan produksi. Adanya pembentukan modal dapat diartikan sebagai bentuk investasi yang nantinya akan berujung terhadap pendapatan nasional dalam suatu negara.

#### **c) Organisasi**

Bagi proses pertumbuhan ekonomi, terdapat suatu bagian yang penting yaitu organisasi. Organisasi sendiri berkaitan tentang bagaimana cara daripada penggunaan atau pengelolaan dalam faktor produksi sendiri dalam kegiatan-kegiatan ekonomi. Organisasi dapat dikatakan sebagai suatu hal yang bersifat melengkapi modal, buruh dan ikut serta membantu dalam upaya meningkatkan produktivitasnya. Adapun pihak-pihak yang mencakup organisasi itu sendiri adalah perusahaan swasta, pemerintah dan lembaga-lembaga internasional yang mana ikut terlibat baik di negara berkembang ataupun negara maju dalam rangka memajukan ekonominya.

#### **d) Kemajuan Teknologi**

Faktor terpenting dalam dalam proses pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah adanya perubahan teknologi yang mana berkaitan dengan perubahan metode dalam produksi yang merupakan hasil dari teknik penelitian baru atau hasil pembaharuan yang diantaranya akan berorientasi pada proses produktivitas daripada tenaga kerja dan modal akan mengalami kenaikan.

#### **e) Pembagian Kerja dan Skala Produksi**

Adanya perkembangan industri merupakan akibat dari adanya produktivitas yang mengalami peningkatan yang disebabkan oleh adanya spesialisasi dan pembagian kerja. Adam Smith menekankan pembagian kerja (*division of labor*) bagi perkembangan ekonomi adalah penting sebab buruh akan mengalami peningkatan kemampuan dalam melakukan produksi yang merujuk pada keefisienan. Dengan demikian, akan terjadi penghematan ketika melaksanakan produksi serta dapat menemukan mesin baru yang berorientasi pada peningkatan hasil produksi.

### **2) Faktor Non-Ekonomi**

Adapun beberapa faktor non-ekonomi yang dianggap mampu berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, faktor tersebut diantaranya adalah:

#### **a) Faktor Sosial**

Faktor non-ekonomi yang dianggap menjadi faktor yang mampu berkontribusi dalam upaya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah faktor sosial dan budaya, karena dapat menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur, dan nilai-nilai sosial. Dapat diambil contoh, orang harus dibiasakan untuk menabung dan berinvestasi, dan menikmati risiko untuk memperoleh laba.

#### **b) Faktor Manusia**

Sumber daya manusia dikatakan sebagai pemeran utama dalam rangka memberikan kontribusi dorongan dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan lebih menekankan pada adanya efisiensi, atau dapat dikatakan tidak semata-mata menaruh ketergantungan terhadap jumlah sumber daya manusianya saja.

Adapun penggunaan sumber daya manusia secara tepat dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti (1) adanya pengendalian atas jumlah penduduk, dan (2) harus ada perubahan dalam pandangan tenaga buruh. Tentunya untuk memberikan dukungan agar terwujudnya hal-hal tersebut dibutuhkan faktor kelembagaan dan sosial. Seperti dukungan kelembagaan dalam melakukan penyebaran pendidikan. Karena hanya tenaga buruh yang terdidik dan terlatihlah yang akan membawa masyarakat menuju pesatnya pembangunan ekonomi karena adanya efisiensi.

### **c) Faktor Politik dan Administrasi**

Faktor selanjutnya yang dianggap penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah faktor politik dan administratif. Jika struktur administratif serta politik dalam suatu negara menunjukkan kelemahan, maka ini akan menjadi salah satu faktor penghambat besar dalam proses pembangunan ekonomi. Begitu pula apabila terdapat administrasi yang kuat, efisien, dan tidak korup tentu kontribusi yang diberikan nantinya akan tinggi pada pembangunan ekonomi. Adanya penerapan kebijakan moneter dan fiskal, serta memberikan jasa-jasa yang kiranya dibutuhkan untuk memberikan rangsangan perkembangan ekonomi merupakan tanggung jawab pemerintah yang harus dipenuhi.

## **2.1.3 Kependudukan**

### **a) Teori Klasik Pertumbuhan Penduduk**

#### **1) Adam Smith**

Adam Smith mengungkapkan bahwa apabila standar upah yang berlaku memiliki kedudukan yang dapat dikatakan lebih tinggi dari standar upah subsisten maka akan mengakibatkan meningkatnya jumlah penduduk. Seseorang akan berani menikah ketika standar upah diatas standar subsisten, tingkat upah subsisten adalah tingkat upah yang pas-pasan untuk hidup. Dengan adanya pernikahan tersebut menyebabkan kelahiran meningkat. Menurut Adam Smith, tingkat upah yang berlaku ditentukan oleh tarik-menarik antara kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Tingkat upah akan meningkat apabila permintaan akan tenaga kerja tumbuh lebih cepat dari penawaran tenaga kerja. Adanya permintaan tenaga kerja ditentukan oleh stok modal (akumulasi modal) dan tingkat output.

Akibat adanya peningkatan jumlah penduduk berdasarkan pemaparan diatas mengakibatkan jangkauan pasar akan semakin luas dan spesialisasi dalam perekonomian tersebut akan mengalami peningkatan. Akibat dari adanya peningkatan spesialisasi tersebut maka kegiatan ekonomi bertambah begitu pula dengan peningkatan produktivitas dan pendapatan nasional dan berujung terhadap pertumbuhan ekonomi.

Terjadinya pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh terjadinya kenaikan populasi penduduk disuatu sisi menunjukkan suatu kebenaran. Namun disisi lain, pertumbuhan penduduk yang dipengaruhi oleh kenaikan populasi penduduk dapat menjadi alasan mengapa pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat terlebih apabila kondisi tersebut berada di negara berkembang.

Menurut Jhingan (2012, h.405) dalam Hasanur & Putra (2017) menyebutkan bahwa pembangunan ekonomi yang mendapat pengaruh dari pertumbuhan penduduk telah mencuri perhatian para ahli ekonomi. Diantaranya adalah Adam Smith yang menyatakan, "*Buruh tahunan setiap bangsa merupakan kekayaan yang mulanya memasok bangsa dengan segala kenyamanan hidup yang diperlukan*" hal ini berbeda dengan Ricardo dan Malthus memberikan tanda bahaya terkait dengan dampak dari adanya pertumbuhan penduduk pada perekonomian. Kekhawatiran mereka tidak di Ekopa Barat karena adanya pertumbuhan penduduk disana justru memberikan dampak positif yaitu mempercepat proses industrialisasi. Kontribusi penduduk memberikan dampak positif pada negara Eropa Barat dikarenakan mereka dikatakan sudah menduduki posisi makmur, keberlimpahan modal serta buruh yang kurang memenuhi. Dan ini tentu lain halnya dengan negara yang terbelakang atau negara berkembang yang di tandai dengan modal yang kurang serta buruh yang melimpah, yang mengakibatkan adanya perbedaan dampak yang diberikan bagi negara berkembang. Karena hal tersebutlah yang menjadi dasar bahwa adanya pertumbuhan penduduk menjadi anggapan yang benar sebagai bentuk hambatan dalam rangka pembangunan ekonomi.

Perbedaan dampak yang ditimbulkan adanya penambahan populasi baik di negara maju ataupun berkembang juga dikaji dalam Todaro (2011) yang menyebutkan bahwa meskipun bertambahnya populasi penduduk di lain sisi mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun populasi penduduk di negara berkembang pada umumnya dianggap menjadi suatu hambatan. Pada negara yang menyanggah kategori maju, adanya pertumbuhan penduduk merupakan suatu hal yang dianggap suatu yang baik karena kemampuannya dalam menyumbangkan kontribusi yang positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan adanya dukungan dari investasi yang tinggi, teknologi yang tinggi dan lain sebagainya. Akan tetapi lain halnya apabila hal tersebut berada di negara berkembang, dampak dari adanya pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan ekonomi tidaklah demikian. Hal tersebut dikarenakan terdapat suatu perbedaan daripada kondisi antara negara maju dan berkembang, sehingga pada akhirnya pengaruh yang nantinya dihasilkan juga menunjukkan perbedaan.

Negara berkembang yang bercirikan memiliki kurangan modal, penggunaan teknologi relatif masih sederhana, kekurangan tenaga kerja ahli dan lain sebagainya ini belum mampu menjadikan sumber dayanya menjadi efisien. Dengan demikian, benar adanya apabila penambahan penduduk dianggap menjadi faktor penghambat pertumbuhan. Dimana pertumbuhan penduduk yang cepat dapat mengakibatkan pengangguran dan juga sebagai pemicu peningkatan beban ketergantungan. Tidak hanya itu, dampak lain yang ditimbulkan adalah penyediaan fasilitas pendidikan dan sosial yang memadai akan semakin sulit terpenuhi.

## **2) David Ricardo**

Pandangan David Ricardo memiliki perbedaan dengan Adam Smith, menurutnya dalam kondisi jangka panjang perekonomian akan sampai pada titik dimana tidak terjadi perkembangan ekonomi lagi atau *stationary state*. Dengan jumlah penduduk yang kian bertambah dua kali lipat dalam satu generasi akibat adanya perkembangan penduduk yang berjalan cepat berdampak terhadap penurunan kembali pada tingkat pembangunan ketaraf yang rendah. Hal ini terjadi karena

bekerjanya hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang (*the law of diminishing return*) (Sukirno, 2006:245) dalam Maulidi & Sapha (2017) . Dimana pada awalnya, sumber daya alam yang melimpah diiringi dengan jumlah penduduk yang rendah, berdampak pada keuntungan tinggi yang diperoleh oleh para pengusaha. Kemudian keuntungan tersebut membuat semakin tingginya pembentukan modal yang berorientasi pada produksi dan permintaan tenaga kerja yang mengalami peningkatan. Dengan semakin meningkatnya tenaga kerja yang dipekerjakan akan membuat pemerolehan upah oleh para pekerja tersebut mengalami peningkatan dan ini berorientasi pada ekonomi penduduk yang juga meningkat.

Disisi lain, adanya penambahan penduduk berakibat pada lahan yang memiliki kualitas rendah juga dipergunakan untuk berproduksi, dengan ini keuntungan yang diperoleh juga akan mengalami penurunan. Kemudian disisi lain harga sewa lahan mengalami peningkatan yang berdampak pada keuntungan pengusaha yang mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan modal dan permintaan tenaga kerja akibat jumlah penduduk yang terus bertambah banyak. Dengan demikian ada akhirnya, dampak yang dihasilkan adalah berupa pemerolehan upah menuju posisi semakin rendah sehingga berada pada tingkat minimal dan dengan ini menjadikan perekonomian akan berada pada *stationary state* (Firdaus, Piyarsono, dan Sahara , 2007:9.4) dalam Maulidi & Sapha (2017). Menurut David Ricardo, kontribusi dari sisi akumulasi modal dan adanya kemajuan teknologi akan memiliki kecenderungan dapat membuat produktivitas pada tenaga kerja mengalami peningkatan dan memperlambat proses bekerjanya *the law of diminishing return* Suryana (2000). Dengan demikian hal ini dapat berdampak terhadap terjadinya pertumbuhan ekonomi.

### **3) Thomas Robert Malthus**

Dalam teori ini, Thomas Robert Malthus mencetuskan terkait dengan teori tentang bagaimana keterkaitan antara pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi. yang mana teori ini dinamakan dengan teori jebakan populasi Malthus (*Malthusian population trap*). Dalam hal ini, Malthus merumuskan sebuah konsep tentang adanya pertambahan hasil yang semakin berkurang (*diminishing returns*)



yang memberikan gambaran bahwa jumlah populasi dalam suatu negara akan bergerak berdasarkan deret ukur (kelipatgandaan: 1, 2, 4, 8, dan seterusnya) sedangkan, terkait dengan persediaan pangan hanya meningkat berdasarkan deret hitung (1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya). Kemudian dikarenakan adanya keberadaan lahan yang dimiliki keluarga semakin lama semakin menyempit, maka kontribusi marginalnya terhadap total total produksi pangan juga akan mengalami penurunan begitupula dengan pendapatan yang juga menurun sampai pada level sedikit diatas subsisten (Todaro, 2003:265)

### **b) Masalah-Masalah Dalam Pembangunan Ekonomi**

Bagi negara berkembang, adanya pertumbuhan penduduk dianggap sebagai masalah utama dalam pembangunan Sadono Sukirno dalam Mulyani (2017) Adapun perkembangan penduduk yang cepat pada suatu negara diantaranya dipengaruhi oleh sudah terlalu banyaknya jumlah penduduk dan sangat cepatnya tingkat penambahan penduduk. Menurutnya, beberapa masalah dalam lingkup pembangunan ekonomi yang memiliki keterkaitan dengan penduduk diantaranya adalah:

#### **1. Struktur umur penduduk dan masalah pengangguran**

Adanya struktur penduduk yang menduduki posisi berat sebelah adalah suatu permasalahan, diaman banyaknya penduduk yang berada pada usia di bawah 15 tahun, semakin seriusnya penambahan pengangguran, dan tingginya arus urbanisasi. Cepatnya perkembangan penduduk netu akan menimbulkan dampak pada tingkat proporsi penduduk yang belum mencapai usia dewasa menjadi meningkat dan bertambah besarnya jumlah anggota keluarga. Dengan demikian, permasalahan yang kemudian akan hadir adalah pengangguran yang terjadi dimana-mana akibat lapangan pekerjaan yang menyempit.

#### **2. Masalah Perpindahan Penduduk Dari Desa Ke Kota**

Masalah yang terjadi akibat adanya perpindahan penduduk dari desa ke kota atau urbanisasi yang secara berlebihan akan menghadirkan dampak pada adanya jumlah penduduk kota memiliki kecenderungan tumbuh dengan cepat. Kemudian, ditambah dengan adanya kegiatan-kegiatan ekonomi yang ada di perkotaan tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk menampung pertambahan penduduk kota

yang bertambah banyak. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut banyak permasalahan diantara negara-negara berkembang yang tidak hanya memiliki penangguran memburuk di desa-desa, namun melainkan juga di bagian perkotaannya.

#### **2.1.4 Perdagangan Internasional**

Negara-negara yang telah melakukan penerapan kebijakan berupa keterbukaan ekonomi, maka akan memperoleh beberapa keuntungan seperti yang diungkapkan dalam Mankiw (2007) dan Rahmaddi dan Ichihashi (2011), keuntungan yang dimaksud antara lain terciptanya hubungan internasional, terjadinya perluasan pangsa pasar, terjadinya peningkatan dalam hal modernisasi teknologi dan ilmu pengetahuan, dan adanya arus modal internasional yang terdorong masuk serta menjadi pencegah terjadinya monopoli pada pasar global. Dalam pemikiran klasik yang dipelopori oleh Adam Smith dalam bukunya "*The Wealth of Nation*" menjelaskan bahwa dalam jangka panjang tingkat pertumbuhan dalam suatu negara mampu dicapai jika negara tersebut dapat mewujudkan kebebasan perdagangan serta mengupayakan terjadinya akumulasi modal dengan efisien. Adanya penerapan kebijakan keterbukaan perdagangan bagi negara berkembang merupakan suatu hal yang penting karena mampu menjadi sebuah komponen aktif untuk berkontribusi memberikan dorongan dalam jangka panjang bagi pertumbuhan ekonomi Habibi (2015).

Menurut Salvatore (2014) dalam Prastity & Cahyadin (2015) teori murni perdagangan internasional (*The Pure Theory of Trade*), membahas terkait fundamental terjadinya suatu perdagangan dan keuntungan yang nantinya akan didapatkan. Teori ini terdiri atas dua hal, yaitu teori yang digagas oleh Adam Smith berupa keunggulan Mutlak (*Absolut Advantage*) dan teori yang dicetuskan oleh David Ricardo Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*). Dalam teori keunggulan mutlak mengkaji terkait suatu bangsa dapat memperoleh keuntungan ketika melakukan aktivitas perdagangan jika mereka melakukan aktivitas impor bagi komoditas yang dianggap kurang efisien dan melakukan ekspor bagi komoditas yang yang dianggap efisien. Atau dengan kata lain,

keunggulan mutlak atau absolut merupakan suatu keunggulan dimana ketika suatu negara memiliki kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa dengan mempergunakan sumber daya yang lebih sedikit dibandingkan dengan negara lain Case & Fair (2007).

Sedangkan dalam teori keunggulan komparatif, David Ricardo memaparkan bahwa suatu negara yang memiliki kelemahan absolutpun masih dapat melakukan suatu aktivitas perdagangan yang menguntungkan. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengkhususkan diri untuk melakukan produksi dan mengekspor komoditas yang dianggap memiliki kekurangan absolut yang relative kecil dan melakukan impor terhadap komoditas yang dianggap memiliki kekurangan absolut relative besar. Atau dalam artian lainnya, keunggulan komparatif dapat dikatakan sebagai keunggulan yang dimiliki suatu negara apabila negara tersebut mampu menggunakan biaya yang lebih rendah dalam melakukan kegiatan produksi barang atau jasa dibandingkan dengan negara lainnya. Case & Fair (2007).

Kegiatan ekspor memberikan dampak positif bagi negara berkembang, Sukirno (1976) dalam Priyono & Wirathi (2016) mengungkapkan bahwa dalam teori *export base* dan *resource* mengkaji terkait dengan bentuk hubungan dari ekspor bagi pertumbuhan ekonomi yang mana dalam teori tersebut dijelaskan bahwa ekspor menjadi penggerak dalam upaya pembangunan ekonomi. Ekspor menjadi sangat penting terutama bagi negara berkembang juga diungkapkan oleh Salvatore (2014) yang menyebutkan bahwa ekspor dianggap menjadi suatu mesin yang memiliki kemampuan dalam memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Peningkatan ekspor dapat berdampak pada penyerapan tenaga kerja karena untuk memenuhi input yang dibutuhkan akibat adanya peningkatan produksi. Dengan demikian, adanya penyerapan tenaga kerja tersebut pada akhirnya dapat memberikan sumbangan pada peningkatan pendapatan negara.

### 2.1.5 Kualitas Institusi

Menurut North (1991), institusi ialah hukum yang manusia ciptakan dengan maksud guna mengawasi dan mengarahkan hubungan ekonomi, politik, sosial. Ada aturan formal dan informal dalam aturan yang dibuat. Aturan formal melihat hal-hal seperti hak milik, peraturan, UU, dan konstitusi. Aturan informal melihat hal-hal seperti agama, norma sosial, tradisi, dan adat istiadat.

Acemoglu (2005) dalam Purba & Farah (2021) beranggapan bahwa bukanlah inovasi atau penemuan hal baru, skala ekonomi, pendidikan, akumulasi modal, dan sebagainya yang menjadi suatu penyebab fundamental pertumbuhan, melainkan institusilah yang menjadi penyebab fundamental pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Negara dengan institusi yang baik serta efisien tentunya memiliki kemampuan dalam menggunakan atau mengolah sumber daya yang dimilikinya secara lebih efisien, sehingga dengan begitu pada waktu yang akan datang nilai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dapat tercapai.

Menurut indikator tata kelola dunia *Worldwide Governance Indicators* (WGI) terdapat beberapa indikator yang dapat menjadi tolak ukur dalam menilai kualitas institusi dalam suatu negara. Adapun indikator tersebut diantaranya adalah kualitas regulasi yang mengandung penjelasan kualitas peraturan menangkap persepsi tentang kemampuan pemerintah untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan peraturan yang sehat yang memungkinkan dan mendorong pengembangan sektor swasta. Satuan indeks dengan skala antara -2.5 sampai 2.5. Dimana pada nilai yang terburuk ditunjukkan oleh angka dari -2.5, sedangkan nilai terbaik menunjukkan oleh angka 2.5. Menurut MCC (*Millennium Challenge Corporation*) dalam Putri (2019) indikator kualitas regulasi dalam suatu negara di evaluasi berdasarkan faktor-faktor berikut:

Menurut MCC (Millennium Challenge Corporation) indikator regulatory quality dalam suatu negara di evaluasi berdasarkan faktor-faktor berikut:

1. Prevalensi peraturan dan persyaratan administratif yang memberatkan bisnis; kemudahan memulai dan menutup bisnis baru; kemudahan mendaftarkan properti.

2. Intervensi pemerintah dalam ekonomi; sejauh mana subsidi pemerintah membuat industri yang tidak kompetitif hidup.
3. Kebijakan pasar tenaga kerja; undang-undang ketenagakerjaan memberikan keleluasaan dalam mempekerjakan dan pemecatan; kontrol upah dan harga.
4. Kompleksitas dan efisiensi sistem perpajakan; kebijakan pajak pro-investasi.
5. Kebijakan perdagangan; ketinggian hambatan tarif; jumlah band tarif; stabilitas tarif; sejauh mana hambatan non-tarif digunakan; transparansi dan prediktabilitas rezim perdagangan.
6. Daya tarik investasi; prevalensi larangan atau persyaratan perizinan investasi; peraturan keuangan tentang investasi dan modal asing; pembatasan legal atas kepemilikan bisnis dan ekuitas oleh bukan penduduk; peraturan mata uang asing; ketidakpastian umum tentang biaya regulasi; peraturan hukum lembaga keuangan; sejauh mana kebijakan nilai tukar menghambat daya saing perusahaan.
7. Kelengkapan aturan hukum dan efektifitas peraturan perundang-undangan di sektor perbankan dan sekuritas; biaya peraturan, undang-undang, atau kebijakan pemerintah yang tidak pasti.
8. Kekuatan sistem perbankan; adanya hambatan memasuki sektor perbankan; kemudahan akses ke pasar modal; perlindungan bank domestik dari persaingan asing; apakah suku bunga sangat diatur; biaya transfer yang terkait dengan modal ekspor.
9. Partisipasi sektor swasta dalam proyek infrastruktur; dominasi perusahaan milik negara; keterbukaan kontrak sektor publik terhadap investor asing; tingkat persaingan pasar; efektivitas kebijakan dan undang-undang persaingan dan anti-trust.
10. Adanya kerangka kebijakan, hukum, dan kelembagaan yang mendukung pengembangan sektor keuangan pedesaan berbasis pasar yang efisien, adil, dan dapat diakses oleh penduduk berpendapatan rendah di daerah pedesaan.
11. Penerapan kerangka kebijakan, hukum, dan peraturan yang tepat untuk mendukung kemunculan dan pengembangan sektor usaha pedesaan swasta yang efisien; penetapan prosedur sederhana, cepat dan transparan untuk membangun usaha agribisnis swasta.

12. Adanya kerangka kebijakan, hukum, dan kelembagaan yang mendukung pengembangan dan liberalisasi pasar pertanian berbasis komersial (untuk input dan produksi) yang beroperasi secara liberal dan sektoral, efisien secara fungsional dan adil, dan dapat diakses. untuk petani kecil.
13. Sejauh mana:
  - a. Undang-undang tata kelola perusahaan mendorong kepemilikan dan pengungkapan keuangan dan melindungi hak pemegang saham, dan umumnya diberlakukan.
  - b. Intervensi negara di pasar barang dan lahan umumnya terbatas pada peraturan dan undang-undang untuk memperlancar ketidaksempurnaan pasar.
  - c. Layanan pabean bebas dari korupsi, beroperasi secara transparan, bergantung pada manajemen risiko, memproses koleksi tugas, dan mengembalikan uang segera.
  - d. Undang-undang, peraturan, dan pedoman perdagangan diterbitkan, disederhanakan, dan dirasionalisasi.

Kualitas regulasi yang baik memberikan banyak keuntungan, diantaranya menarik investasi asing seperti FDI. Terdapat tiga alasan terkait mengapa kualitas regulasi memiliki pengaruh yang penting dalam menarik investor asing dan menarik arus masuk FDI ke suatu negara. Alasan tersebut adalah yang pertama, efisiensi dan kemampuan institusi dalam negeri untuk menetapkan regulasi yang kuat agar nantinya dapat memberikan dorongan produktivitas dalam negeri dan menarik investasi asing. Kedua, institusi yang lemah diakibatkan oleh adanya pemerintahan yang buruk dan regulasi yang lemah, sehingga kasus korupsi mengalami peningkatan pada negara tersebut. Dan yang Ketiga, menurunnya minat investor asing untuk melakukan kegiatan investasi diakibatkan oleh adanya ketidakpastian dan resiko dalam kegiatan investasi. Glass & Saggi dalam Nizam dan Hassan (2018) dalam Pribadi (2021). Kemudian Ramadhan (2019) juga menemukan bahwa regulasi yang baik akan semakin terakselerasi dalam menyelesaikan administrasi bisnis dan pada akhirnya peningkatan pertumbuhan ekonomi akan terjadi akibat kontribusi yang telah diberikan.

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1 Hubungan Populasi Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Upaya untuk menilai perekonomian dalam suatu negara, dapat dilihat melalui tingkat kemampuannya dalam menghasilkan komoditas berupa produk barang dan jasa. Dengan artian bahwa apabila kemampuan produksi dalam negara yang bersangkutan terus mengalami peningkatan, maka ini menggambarkan bahwa perekonomian yang sedang beroperasi di negara tersebut dalam kondisi baik. Meningkatnya produksi atas suatu barang dan jasa tentu tidak berdiri sendiri melainkan ada faktor penyebab, diantaranya karena adanya pemenuhan kebutuhan akibat bertambahnya populasi penduduk. Akibat adanya peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan jangkauan pasar akan semakin luas dan spesialisasi dalam perekonomian tersebut akan mengalami peningkatan. Akibat dari adanya peningkatan spesialisasi tersebut maka kegiatan ekonomi bertambah begitu pula dengan peningkatan produktivitas dan pendapatan nasional dan berujung terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, disisi lain adanya peningkatan jumlah penduduk dapat memberikan dampak negatif dalam perekonomian. Hal ini dikarenakan Apabila pada titik produksi marjinal sejalan dengan kekurangan penduduk, maka dengan adanya penambahan penduduk akan berdampak pada pendapatan perkapita yang mengalami peningkatan. Akan tetapi, jika penduduk sudah terlalu melimpah, maka adanya penambahan penduduk akan membuat fungsi produksi marjinal menjadi turun akibat hasil tambahan yang semakin berkurang atau disebut sebagai (*the law of diminishing return*) dan pada kondisi ini, akan membuat perekonomian akan berada pada *stationary state*. Dimana hal tersebut adalah bentuk keterkaitan antara adanya penurunan pendapatan perkapita akibat adanya penambahan penduduk yang pada akhirnya memberikan dampak terhadap perekonomian.

### **2.2.2 Hubungan Ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Pada era globalisasi yang terjadi pada masa kini, tentu secara tidak langsung menimbulkan efek teruntuk setiap negara di penjuru dunia menjalankan sistem perekonomian terbuka. Keterbukaan ini ditandai dengan munculnya kegiatan perdagangan internasional. Dimana perdagangan internasional sendiri dapat

dikatakan sebagai suatu proses dilakukannya kegiatan tukar menukar barang yang terdiri dari dua negara ataupun lebih yang bertujuan untuk diperolehnya suatu laba. Bentuk dari perdagangan internasional adalah ekspor dan impor, yang mana hal tersebut dianggap memiliki peranan yang sangat penting. Ekspor menjadi fokus setiap negara dibandingkan dengan impor, dikarenakan agar diperolehnya surplus perdagangan. Dalam upaya melakukan kegiatan ekspor, suatu negara tentulah harus memiliki suatu barang yang nantinya bisa dipasarkan dalam dunia pasar internasional yang dapat didasari oleh keunggulan absolut atau komperatifnya, sehingga pada akhirnya hasil dari adanya kegiatan ekspor tersebut dapat menjadi salah satu sumber pendapatan negara. Diperjelas dengan adanya komponen ekspor dalam fungsi pendapatan nasional, ini menggambarkan bahwa ekspor menjadi sangat penting terutama bagi negara berkembang, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Salvatore (2014) yang menyebutkan bahwa ekspor menjadi mesin pertumbuhan ekonomi karena kemampuannya dalam meningkatkan produksi di dalam negeri. Peningkatan produksi ini tentu membutuhkan input tenaga kerja dan berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja yang kemudian berorientasi pada peningkatan pendapatan negara. Pertumbuhan ekspor yang terus meningkat menggambarkan bahwa kegiatan perekonomian yang berlangsung pada suatu negara berjalan dengan baik, dan pada akhirnya hal tersebut akan memberikan sumbangan pada nilai pertumbuhan ekonomi.

### **2.2.3 Hubungan Kualitas Regulasi dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Kualitas regulasi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas institusi dalam suatu negara. Negara dengan kualitas institusi baik ditunjukkan dengan indeks yang tinggi dan ini tentu juga memiliki kemampuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, diantaranya dapat menarik investor dan kemudahan dalam berbisnis. Hal ini seperti yang diungkapkan Glass & Saggi dalam Nizam dan Hassan (2018) dalam Pribadi (2021) yang menyebutkan bahwa investasi asing seperti FDI tertarik apabila terdapat sistem regulasi yang baik. Kemudian Ramadhan (2019) juga menemukan bahwa kualitas regulasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya



kualitas regulasi yang baik akan semakin terakselerasi dalam menyelesaikan administrasi bisnis dan dengan adanya hal tersebut pada akhirnya memiliki kemampuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

### 2.3 Tinjauan Empiris

Berikut ini disajikan beberapa penelitian empiris terdahulu yang mana penelitian-penelitian tersebut memfokuskan studinya terkait variabel yang digunakan.

**Tabel 2 Tinjauan Empiris**

Judul Penelitian	Variabel	Data	Hasil Penelitian
<i>Pengaruh Kebijakan Subsidi, Foreign Direct Investment (FDI) Dan Tata Kelola Pemerintahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Negara Di ASEAN)</i> Putri (2022)	<b>Variabel Dependen :</b> Pertumbuhan Ekonomi  <b>Variabel Independen :</b> -Subsidi -Foreign Direct Investment -Government Effectiveness -Rule of Law -Regulatory Quality -Control of Corruption	Data panel dengan tujuh negara ASEAN diantaranya Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand periode 2008 sampai 2015.	Subsidi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. FDI, <i>government effectiveness, regulatory quality, dan control of corruption</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. <i>Rule of law</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
<i>Institusi Dan Pertumbuhan Ekonomi</i>  Purba & Farah (2021)	<b>Variabel Dependen :</b> PDB (%)  <b>Variabel Independen :</b> -Civil Liberties -Political Right -Regulatory Quaity -Stabilitas Politik -Control of Corruption -Tenaga Kerja -Investasi	Data panel, 110 negara dalam kurun waktu 2014-2019.	Dari variabel yang ada yaitu <i>Civil Liberties, Political Rights, Corruption of Control, Political Stability, and Regulatory Quality</i> , hanya <i>political stability</i> yang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

<p><i>Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi</i></p>	<p><b>Variabel Dependen:</b> - Pertumbuhan Ekonomi</p> <p><b>Variabel Independen :</b> - Jumlah Penduduk - Tenaga Kerja - Inflasi</p>	<p>Data deret waktu (<i>time series</i>) di Kabupaten Banyuwangi pada periode tahun 2008-2019.</p>	<p>Variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, kemudian tenaga kerja berpengaruh positif tidak signifikan. Sedangkan inflasi berpengaruh negataif dan tidak signifikan di Kabupaten Banyuwangi pada periode tahun 2008-2019.</p>
<p>Sari &amp; Fisabilillah (2021)</p>			
<p><i>Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN Tahun 2013-2017</i></p>	<p><b>Variabel Dependen:</b> - Pertumbuhan Ekonomi (GDP)</p> <p><b>Variabel Independen :</b> -Ekspor -Impor</p>	<p>Data panel, di di 10 negara ASEAN, yakni Brunei Darussalam, Indonesia, Cambodia, Lao PDR, Myanmar, Malaysia, Philipina, Singapore, Thailand dan Vietnam. Pada periode tahun 2013-2017.</p>	<p>Variabel ekspor dan impor pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN periode tahun 2013-2017.</p>
<p>Pico (2020)</p>			
<p><i>Assessing of The Impact of Good Governance And Institutions on Economic Growth In Indonesia</i></p>	<p><b>Variabel Dependen:</b> - Pertumbuhan Ekonomi</p> <p><b>Variabel Independen :</b> - <i>Political Stability and Absence of Violence</i> - <i>Control of Corruption</i> - <i>Government Effectiveness</i></p>	<p>Data time series di Indonesia pada periode 2000Q1-2018Q4.</p>	<p>Seluruh variabel yang digunakan baik (<i>Political Stability and Absence of Violence, Control of Corruption, Government Effectiveness, Rule of law, Regulatory Quality</i>) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
<p>Ramadhan (2019)</p>			

		- Rule of law - Regulatory Quality	
<i>Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia, Malaysia, Dan Thailand Periode Tahun 2007 – 2016)</i>  Shopia & Sulasmiyati (2018)	<b>Variabel Dependen:</b> - Pertumbuhan Ekonomi (GDP)  <b>Variabel Independen :</b> -FDI -Ekspor -Utang luar negeri	Data panel, di di 3 Negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Pada periode tahun 2017-2016.	Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari <i>foreign direct investment</i> , ekspor, utang luar negeri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial variabel FDI dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Utang Luar negeri berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 3 negara ASEAN periode tahun 2017-2016.
<i>Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN</i>  Febryani & Kusreni (2017)	<b>Variabel Dependen:</b> - Pertumbuhan Ekonomi  <b>Variabel Independen :</b> - Pertumbuhan Penduduk - Pengangguran - Inflasi	Data Panel, di 4 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand) pada periode tahun 2003-2013.	Pengangguran dan pertumbuhan penduduk, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013.
<i>Pengaruh Indeks Kemudahan Berbisnis, Foreign Direct Investment, Dan Populasi</i>	<b>Variabel Dependen:</b> - PDB konstan  <b>Variabel Independen :</b> - Indeks	Data panel, di negara-negara ASEAN (kecuali Myanmar) pada periode	Variabel indeks kemudahan berbisnis, foreign direct investment dan populasi penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pdb konstan di negara-negara

---

<i>Penduduk Terhadap Perekonomian Asean</i>	Kemudahan Berbisnis - <i>Foreign Direct Investment</i> - Populasi Penduduk	tahun 2010-2015.	ASEAN Pada tahun 2010-2015.
---	--	------------------	-----------------------------

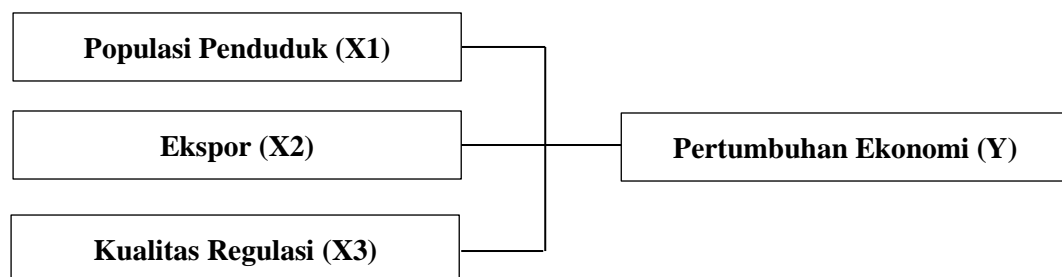
---

Theodoris et al (2017)

---

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menunjukkan suatu gambaran terkait dengan variabel-variabel yang akan digunakan dalam bentuk skema singkat. Berikut disajikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



**Gambar 4 Skema Pemikiran**

## 2.2 Hipotesis Operasional

- a) Diduga populasi penduduk dalam satuan (Jiwa) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara berkembang ASEAN pada periode tahun 2015-2020.
- b) Diduga populasi penduduk dalam satuan (Jiwa) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara berkembang ASEAN pada periode tahun 2015-2020.
- c) Diduga nilai ekspor dalam satuan (US\$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara berkembang ASEAN pada periode tahun 2015-2020.

- d) Diduga kualitas regulasi dalam satuan (Indeks) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara berkembang ASEAN pada periode tahun 2015-2020.
- e) Diduga populasi penduduk, nilai ekspor, dan kualitas regulasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara berkembang ASEAN pada periode tahun 2015-2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Data kuantitatif dan memakai data sekunder yang bersumber dari World Bank merupakan jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini mengkaji terkait pengaruh populasi penduduk, ekspor, dan kualitas regulasi di 5 negara berkembang ASEAN. Negara-negara tersebut adalah Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Kamboja. Alasan menggunakan 5 negara tersebut adalah karena memiliki nilai minus pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 dan fokus penelitian ini merupakan negara berkembang. Penelitian ini menggunakan analisis ekonometrika dengan pendekatan kuantitatif berupa estimasi data panel.

#### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Definisi secara operasional terkait dengan sejumlah variabel-variabel yang digunakan dalam model analisis disebut sebagai definisi operasional. Adanya definisi operasional ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman, memberikan batasan, serta menghindari kerancuan dalam memahami variabel. Sehingga dengan demikian disajikanlah penjelasan dari masing-masing variabel. Adapun pengertian operasional dari beberapa variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1) Pertumbuhan Ekonomi**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi pada masing-masing 5 negara berkembang ASEAN. Dimana

pertumbuhan ekonomi merupakan tingkat pertumbuhan persentase tahunan PDB dengan harga pasar berdasarkan mata uang lokal konstan World Bank (2022). Data yang digunakan menggunakan periode tahun 2015-2020 yang bersumber dari World Bank.

$$PE = \frac{PDBt - PDBt-1}{PDBt-1} \times 100\%$$

Keterangan dari rumus tersebut diantaranya:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

PDB = Produk Domestik Bruto

T = Periode Tertentu

t-1 = Periode sebelumnya

## 2) Populasi Penduduk

Jumlah penduduk (jiwa) pada masing-masing 5 negara berkembang ASEAN adalah salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana jumlah penduduk merupakan penduduk secara *de facto*, dengan menghitung semua penduduk tanpa memandang status kewarganegaraan atau hukum World Bank (2023). Data yang digunakan menggunakan periode tahun 2015-2020 yang bersumber dari World Bank.

## 3) Ekspor

Ekspor barang dan jasa (US\$) adalah salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana Ekspor barang dan jasa merupakan ekspor barang dan jasa mewakili nilai semua barang dan jasa pasar lainnya yang disediakan ke seluruh dunia world Bank (2023). Data yang digunakan menggunakan periode tahun 2015-2020 yang bersumber dari World Bank.

## 4) Kualitas Regulasi

Kualitas regulasi dalam bentuk (indeks) 5 negara berkembang ASEAN adalah salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Kualitas Regulasi adalah kualitas peraturan menangkap persepsi tentang kemampuan pemerintah untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan peraturan yang sehat yang memungkinkan dan mendorong pengembangan sektor

swasta *Worldwide Governance Indicators* (2022). Dimana nilai terburuk ditunjukkan oleh angka -2.5, sedangkan nilai terbaik ditunjukkan oleh angka 2.5. Data yang digunakan menggunakan periode tahun 2015-2020 yang bersumber dari World Bank.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tindakan yang harus dilakukan ketika dalam proses penelitian dengan maksud agar diperolehnya hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian diantaranya adalah pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi resmi terkait seperti World Bank serta studi literatur, baik majalah, artikel maupun disertasi terkait.

#### a) Data Sekunder

Data yang pemerolehanya dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya melainkan bukan dari tangan pertama atau data yang diperoleh bukan dari penelitian langsung disebut sebagai data sekunder.

#### b) *Library Research*

Data yang pemerolehanya dengan melakukan upaya seperti menggali informasi dengan banyak jurnal, publikasi, dll yang erat kaitannya dengan topik maupun variabel penelitian disebut sebagai *Library Research*.

#### c) *Internet Research*

Data yang pemerolehanya dengan mencari melalui internet disebut sebagai *Internet Research*. Pengumpulan data melalui pencarian bahan bacaan dan referensi, contohnya jurnal dan artikel, yang diperlukan untuk penelitian.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis kuantitatif dengan data panel merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun data panel sendiri dapat diartikan sebagai gabungan data *time series* dan *cross section*. Gujarati & Porter (2013) dalam Setiawan (2018) menyatakan terdapat beberapa kelebihan yang diperoleh dari data panel. Kelebihan tersebut adalah :

- a) Kemampuan data panel dalam melakukan unit cross section atau kontrol heterogenitas individu.



- b) Data panel menawarkan informasi yang lebih komprehensif, mengurangi kolinearitas lintas variabel, meningkatkan derajat kebebasan, serta lebih efisien.
- c) Data panel yang andal harus digunakan guna mengukur serta mengidentifikasi dampak yang tak bisa dilihat pada model data *cross section* dan *time series*
- d) Untuk mempelajari dan menguji model pelaku (*behavioral model*) yang kompleks data panel lebih sesuai dibandingkan dengan model data *cross section* maupun *time series*.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh dari populasi penduduk, ekspor, dan kualitas regulasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara berkembang ASEAN periode 2015-2020. Adapun model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 POP_{it} + \beta_2 EKS_{it} + \beta_3 REG_{it} + e_{it}$$

Dikarenakan pada variabel bebas terdapat satuan dan besaran yang berbeda, sehingga dalam persamaan beberapa variabel harus dibuat dengan model Logaritma Natural (LN) guna memperoleh hasil estimasi yang memenuhi. Kemudian model persamaan regresinya menjadi sebagai berikut:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 LNPOP_{it} + \beta_2 LNEKS_{it} + \beta_3 LREG_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

PE	= Pertumbuhan Ekonomi (%)
LNPOP	= Jumlah Populasi Penduduk (Jiwa)
LNEKS	= Ekspor Barang dan Jasa (US\$)
REG	= Kualitas Regulasi (Indeks)
$\beta_0$	= Intersep atau Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas
i	= 5 negara berkembang ASEAN
e	= Error term

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam analisis regresi data panel dapat dilakukan menggunakan estimasi *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Menurut Basuki dan Yuliadi (2015), adapun penjabaran dari ketiganya adalah sebagai berikut:

#### **a. Model Common Effect**

Pendekatan model data panel yang dianggap paling sederhana adalah *Model Common Effect*, hal ini dikarenakan hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhitungkan dimensi waktu atau orang, sehingga memberikan asumsi bahwa perilaku data seseorang adalah sama dalam periode waktu yang berbeda. Pendekatan kuadrat terkecil biasa (OLS) atau pendekatan kuadrat terkecil untuk mengestimasi model panel dapat digunakan dalam model ini.

#### **b. Model Fixed Effect**

*Model Fixed Effect* memberikan asumsi bahwa perbedaan antar individu dapat dikompensasikan dengan perbedaan bagian. Guna untuk memperkirakan data panel, *model fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan bagian antara individu. Namun, kemiringannya sama antara individu. Teknik *least squares dummy variable* (LSDV) adalah sebagai julukan yang kerap digunakan dalam model estimasi ini.

#### **c. Model Random Effect**

*Model Random Effect* memperkirakan data panel di mana variabel pengganggu mungkin terkait dari waktu ke waktu dan antar individu. Dalam model ini, perbedaan antara intersep dikompensasi oleh istilah *error* untuk setiap individu. Menghilangkan heteroskedastisitas merupakan suatu keuntungan ketika menggunakan model efek acak. Model ini juga dikenal dengan julukan teknik *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Squares* (GLS).

### **3.6.1 Uji Spesifikasi Model**

Adanya uji ini memiliki tujuan untuk diperolehnya model yang dapat dikatakan paling terbaik yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Menurut Basuki & Yuliadi (2015), ada beberapa pengujian spesifikasi model yang dapat dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

### a) Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji Chow mengandung artian sebagai pengujian yang dilakukan untuk memilih modal yang paling tepat antara model *fixed effect* atau *common effect* dalam mengestimasi data panel. Adapun hipotesis yang terbentuk pada uji Chow adalah:

$H_0$  = Model *Common Effect*

$H_1$  = Model *Fixed Effect*

Apabila  $P\text{-value} < \alpha$  5% maka  $H_0$  ditolak, dan model terbaik yang dipilih adalah *fixed effect*. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai  $\alpha$  5% maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, model terbaik yang dipilih adalah *common effect*.

### b) Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Uji Hausman mengandung artian sebagai pengujian yang dilakukan untuk memilih modal yang paling tepat antara model *fixed effect* atau *random effect* dalam mengestimasi data panel. Adapun hipotesis yang terbentuk pada uji Hausman adalah:

$H_0$  = Model *Random Effect*

$H_1$  = Model *Fixed Effect*

Apabila  $P\text{-value}$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  5% maka  $H_0$  ditolak, dan model terbaik yang dipilih adalah *fixed effect*. Begitu pula sebaliknya, apabila jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai  $\alpha$  5% maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, model terbaik yang dipilih adalah *random effect*.

### c) Uji Spesifikasi Model dengan Uji Lagrange Multiplier

Uji pengali Lagrange (LM) mengandung artian sebagai pengujian yang dilakukan untuk model yang paling tepat antara model *random effect* atau *common effect* untuk pendugaan data panel. Hipotesis yang terbentuk dalam uji LM adalah:

$H_0$  = Model *Common Effect*

$H_1$  = Model *Random Effect*

Apabila nilai probabilitas Breusch-Pagan  $< \alpha$  5% maka  $H_0$  ditolak, dan model terbaik yang dipilih ialah *random effect*. Begitu pula sebaliknya, bila nilai

probabilitasnya  $> \alpha$  5% maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian model terbaik yang dipilih adalah *common effect*.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Metode statistik pada analisis regresi linier berganda yang memiliki tujuan untuk menilai apakah terdapat masalah asumsi klasik atau tidak pada model regresi linear Ordinary Least Square (OLS). Adapun uji asumsi klasik meliputi:

#### a) Uji Normalitas

Widarjono (2018) menyatakan uji normalitas memiliki tujuan yaitu guna melakukan pengujian sehingga nantinya dapat diketahui apakah residual hasil dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Adapun pengambilan keputusan dalam uji ini ialah ketika nilai probabilitas dari statistik JB lebih besar dari alpha (0,05), maka residual mempunyai distribusi normal. Begitu pula sebaliknya, ketika nilai probabilitas dari statistik JB lebih kecil dari alpha (0,05) maka residual mempunyai tidak distribusi normal. Pengujian guna mengetahui normalitas dalam suatu data dapat dilihat melalui Uji Jarque-Bera (JB), Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  = Residu tersebar secara normal

$H_1$  = Residu tersebar tak normal.

#### b) Uji Multikolinearitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau tidaknya antar variabel bebas dalam suatu model disebut sebagai uji multikolineritas Ghazali (2016). Multikolinearitas dapat ditunjukkan dengan menggunakan metode koefisien korelasi sampel. Jika nilai koefisien korelasi cukup tinggi atau di atas 0.85 maka terdapat masalah multikolineritas dalam model. Demikian pula jika nilai koefisien korelasi lebih rendah dari 0.85 maka dikatakan bebas dari masalah multikolineritas.

#### c) Uji Autokorelasi

Menurut Widarjono (2018) autokorelasi dapat dikatakan sebagai adanya korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Cara yang

dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi diantaranya dengan menggunakan metode Durbin Watson. Semakin besar terjadinya masalah autokorelasi positif ditunjukkan bila nilai  $d$  semakin mendekati nol. Sebaliknya, semakin besar terjadinya masalah autokorelasi negatif jika nilai  $d$  semakin mendekati 4. Keputusan uji Autokorelasi adalah sebagai berikut:

Nilai Statistik $d$	Hasil
$0 < d < d_l$	Autokorelasi positif
$d_l < d < d_u$	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Tidak ada keputusan
$4 - d_l < d < 4$	Autokorelasi Negatif

#### d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Ghozali (2016) ialah metode yang dipakai guna mengetahui apakah ada perbedaan varian dari residual antara dua observasi. Uji ini bisa dipakai bersamaan dengan Uji Glejser untuk dijalankan pada suatu model. Meregresikan nilai absolut residu pada variabel independen model menghasilkan hasil uji Glejser. Bila variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (absolut residual) maka model dikatakan menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, kriteria pengambilan keputusannya ialah:

- Jika nilai Sig. t statistik  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- Jika nilai Sig. t statistik  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam melakukan pengujian tentu kita perlu mengetahui apakah hipotesis yang telah dibuat memiliki kesesuaian dan mengalami kesalahan atau tidaknya. Adapun uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meliputi uji t dan F, berikut adalah penjabaran dari uji-uji tersebut:

#### a) Uji Parsial (uji t)

Dalam melakukan penelitian tentunya variabel bebas akan menunjukkan pengaruhnya pada variabel terikat, dengan demikian untuk mempengaruhi bagaimana pengaruh variabel terikat tersebut secara parsial atau individu maka

perlu dilakukan uji t. Uji ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari probabilitas t hitung, sehingga ketika probabilitas t hitung > taraf signifikansi 5%, maka kesimpulan yang didapat adalah variabel bebas tersebut memiliki pengaruh atau terhadap variabel terikat.

-Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$

-Jika nilai t hitung < nilai t tabel maka  $H_0$  gagal ditolak

Berikut adalah hipotesis untuk uji t-statistik:

Hipotesis 1:

$H_0: \beta_1 = 0$  Populasi penduduk (POP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_a: \beta_1 > 0$  Populasi penduduk (POP) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis 2:

$H_0: \beta_1 = 0$  Populasi penduduk (POP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_a: \beta_1 < 0$  Populasi penduduk (POP) berpengaruh secara signifikan dan Negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis 3:

$H_0: \beta_2 = 0$  Ekspor (EKS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_a: \beta_2 > 0$  Ekspor (EKS) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis 4:

$H_0: \beta_3 = 0$  Kualitas Regulasi (REG) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_a: \beta_3 > 0$  Kualitas Regulasi (REG) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **b) Uji Simultan (uji F)**

Dalam melakukan penelitian tentunya variabel bebas akan menunjukkan pengaruhnya pada variabel terikat, dengan demikian untuk mempengaruhi bagaimana pengaruh variabel terikat tersebut secara simultan atau bersama-

sama maka perlu dilakukan uji F. Seluruh variabel bebas menunjukkan pengaruh terhadap variabel terikat secara silmutan apabila nilai probabilitas F hitung < taraf signifikansi 5%, atau F hitung > F tabel. Berikut adalah hipotesis untuk uji F-statistik:

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  Populasi penduduk, ekspor, dan kualitas regulasi berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  Populasi penduduk, ekspor, dan kualitas regulasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Apabila nilai dari probabilitas F-statistik <  $\alpha = 5\%$ , atau F hitung > F tabel maka  $H_a$  diterima yang dapat diartikan variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Tetapi, F-statistik >  $\alpha = 5\%$  atau F hitung < F tabel maka  $H_0$  gagal ditolak yang dapat diartikan variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

#### **3.6.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Guna mengukur seberapa jauh kemampuan model yang digunakan dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat yang digunakan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi  $R^2$ . Kisaran nilai koefisien determinasi tersebut adalah antara nol sampai dengan satu. Dimana jika nilai  $R^2$  semakin mendekati angka satu, maka hal ini dianggap sebagai kemampuan model dianggap semakin baik dalam menjelaskan variabel terikatnya.

Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa apabila nilai  $R^2$  memberikan hasil yang mendekati angka 1, maka artinya variabel dependen berupa pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan baik oleh variasi variabel independen yaitu populasi penduduk, keterbukaan perdagangan, dan kinerja logistik. Sedangkan sisanya ( $100\% - \text{nilai } R^2$ ) dijelaskan oleh sebab – sebab lain diluar model.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa populasi penduduk secara parsial menunjukkan hasil sesuai hipotesis, dimana dalam penelitian ini populasi penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara berkembang ASEAN periode 2015-2020.
2. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa ekspor secara parsial menunjukkan hasil sesuai hipotesis, dimana dalam penelitian ini ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara berkembang ASEAN periode 2015-2020.
3. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa kualitas regulasi secara parsial menunjukkan hasil tidak sesuai hipotesis, dimana dalam penelitian ini kualitas regulasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara berkembang ASEAN periode 2015-2020.
4. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa uji simultan menunjukkan hasil sesuai hipotesis, dimana seluruh variabel bebas yang terdiri dari populasi penduduk, nilai ekspor, dan kualitas regulasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara berkembang ASEAN periode 2015-2020.



## 5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan populasi penduduk Indonesia memiliki jumlah penduduk paling tinggi dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, dengan demikian diperlukan upaya dalam mengendalikan bertambahnya jumlah penduduk. Diantaranya seperti adanya dukungan lebih terkait dengan program KB, sosialisasi akan bahayanya pergaulan bebas, dan menunda perkawinan berikut dampak positifnya sampai pada waktu dimana orang tersebut meyakini bahwa keluarga yang akan dibentuknya nanti tidak terjebak pada kemiskinan yang berujung pada penurunan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah dapat lebih meningkatkan belanjanya untuk mendukung program-program terkait kesehatan, pendidikan formal, serta pelatihan kerja terlebih pada *fresh graduate* agar nantinya mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja yang ada. Kemudian, Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki potensi luar biasa dalam Sumber Daya Alam (SDA) hingga Sumber Daya Manusia (SDM). Tentunya kondisi ini sangat baik untuk mengembangkan sektor industri di Indonesia, karena sudah tersedianya sumber daya dan tenaga kerja. Dengan demikian, pemerintah perlu mengupayakan hal-hal yang dapat memicu pengembangan industri agar pada akhirnya memiliki kemampuan yang lebih menyerap tenaga kerja yang ada. Pada dasarnya upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dimaksudkan agar para masyarakatnya memiliki kemampuan yang lebih baik dan mampu beradaptasi pada era saat ini. Sehingga, para masyarakat tidak hanya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian saja yang dapat memungkinkan menjadi pemicu terjadinya penangguran musiman, dimana sektor pertanian sendiri menjadi ciri khas negara berkembang.

Berkaitan dengan ekspor Indonesia perlu mengupayakan dalam peningkatan nilai ekspor. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya adalah pemerintah kedepannya diharapkan mampu memberikan lebih kemudahan kepada pihak eksportir dalam rangka melakukan kegiatan ekspor, diantaranya hal-hal yang

mencakup logistik seperti meningkatkan sarana dan prasarana sektor perdagangan internasional seperti dalam bidang transportasi, efisiensi proses perizinan, dan lain sebagainya guna memperlancar arus distribusi barang sebagai tujuan utamanya. Berkaitan dengan komoditas ekspor, diperlukan upaya dalam meningkatkan ekspor barang konsumsi agar pada tahun yang akan datang dapat lebih menyumbangkan nilai ekspor yang lebih besar. Negara yang biasanya tidak terbangun dengan cepat adalah negara yang memiliki kekurangan dari segi sumber daya alamnya. Indonesia merupakan negara yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA), seharusnya ini merupakan suatu peluang besar. Selain itu, memiliki populasi penduduk tinggi yang mengindikasikan tenaga kerja tinggi pula, apabila potensi ini dimanfaatkan dengan baik tentu akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berkaitan dengan kualitas regulasi, perekonomian yang terdapat di wilayah Asia Tenggara masih dikatakan menggunakan hasil alamnya yang terdapat di negaranya. Sehingga dengan adanya hal tersebut, pembangunan ekonomi yang berorientasi ekspor menjadi sasaran para investor untuk dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara-negara tersebut. Indonesia masih memiliki indeks kualitas regulasi tergolong rendah. Banyaknya peraturan yang dimiliki Indonesia mulai dari tingkat undang-undang hingga peraturan wali kota/bupati membuat regulasi yang tumpang tindih ini dianggap menjadi salah satu faktor penghambat masuknya investasi asing ke Indonesia. Oleh karenanya, regulasi tumpang tindih ini perlu dilakukan penyederhanaan. Kemudian, hal-hal yang dapat dilakukan Indonesia agar meningkatkan investasinya diantaranya yaitu melalui pemberian insentif fiskal dan kemudahan dalam perizinan usaha. Dengan begitu apabila semakin mudah proses investasi, maka akan memicu semakin banyak kegiatan investasi yang dilakukan.

2. Saran terkait dengan populasi penduduk adalah pemerintah dapat berupaya meningkatkan potensi ataupun keterampilan kerja bagi masyarakatnya. Terlebih penduduk Malaysia kerap mengadopsi bahasa Inggris dalam bahasa sehari-hari yang mana ini dapat menjadi suatu peluang, jika hal tersebut terus dikembangkan maka tidak menutup kemungkinan masyarakatnya dapat lebih mudah berinteraksi dalam dunia internasional dan akan membawa pembaharuan dalam negerinya baik dari sisi bidang keilmuan, teknologi, dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan ekspor Malaysia sebagai negara berkembang yang umumnya menyanggah ciri bersandar pada sektor pertanian, dianggap sudah mulai memanfaatkan peralatan yang lebih efisien untuk mengelola lahan pertaniannya. Meskipun memiliki suhu udara yang terbilang panas, Malaysia tetap produktif untuk menghasilkan produk pertanian. Dapat diambil contoh, Malaysia menggunakan alat penyiram tanaman yang secara otomatis akan menyiram dengan sendirinya dari berbagai sudut. Kemudian produk yang memiliki kualitas yang baik kemudian akan di ekspor ke luar negeri. Ini tentunya merupakan hal positif serta sebagai contoh dari pengelolaan lahan pertanian agar terus menghadirkan kebermanfaatan yang perlu terus ditingkatkan. Berkaitan dengan komoditas ekspor, pasar manufaktur elektronik di Asia Tenggara mengalami pertumbuhan yang stabil, hal ini dipicu oleh permintaan yang kuat terhadap produk elektronik dan lingkungan bisnis yang menguntungkan bagi produsen elektronik. Malaysia adalah negara yang sudah mulai melakukan ekspor barang elektronik dengan nilai yang tinggi. Dengan demikian, diperlukan upaya dalam meningkatkan ekspor mesin dan elektronik oleh Malaysia agar pada tahun yang akan datang dapat lebih menyumbangkan nilai ekspor yang lebih besar.

Berkaitan dengan kualitas regulasi, Malaysia adalah negara dengan indeks kualitas regulasi paling tinggi dibandingkan dengan negara lainnya. Hal ini tercermin dari investor asing yang begitu berminat untuk menanamkan modalnya di negara ini. Minat tersebut diantaranya didasari oleh pemerintah

Malaysia yang selalu menjaga komitmen untuk menciptakan lingkungan bisnis yang sehat yang diwujudkan melalui segala kemudahan, fasilitas dan perlindungan maksimal bagi investor asing. Pemerintah Malaysia yang memiliki komitmen untuk mendorong pertumbuhan sektor swasta dan mengarah ke penciptaan lingkungan bisnis yang efektif ini tentulah harus ditingkatkan. Selain itu, sebagai bentuk upaya dalam rangka meningkatkan iklim investasi, hal yang dapat dilakukan pemerintah Malaysia antara lain melakukan reformasi kebijakan investasi serta dilakukannya perbaikan dalam rangka meningkatkan penanaman modal. Langkah deregulasi bagi regulasi yang dianggap kurang efisien. Pada dasarnya regulasi dalam negara ini sudah terbilang baik, sehingga yang perlu dilakukan adalah pemerintahnya harus terus mempertahankan serta mengupayakan untuk bergerak ke arah yang lebih baik lagi agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi.

3. Berkaitan dengan populasi penduduk pengendalian jumlah penduduk di Filipina perlu dilakukan untuk memaksimalkan potensi yang ada. Pemerintah juga diharapkan mampu memberikan dukungan terhadap pembangunan terhadap hal yang ada dan proses industrialisasi agar dapat mampu menyerap pengangguran yang aja akibat adanya penambahan penduduk. Kemudian pemerintah juga diharapkan dapat lebih mengarahkan belanjanya untuk menjadikan masyarakatnya memiliki produktivitas dan inovasi yang tinggi agar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengolah sumber dayanya sehingga konsumsi tidak bergantung pada barang impor.

Berkaitan dengan ekspor, Filipina dengan nilai ekspor tinggi tentunya juga diperlukan upaya untuk peningkatan. Dengan demikian, diperlukan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai ekspor yang ada diantaranya adalah lebih melakukan peningkatan terhadap kualitas produk yang dimiliki terutama terhadap produk yang berpotensi, hal ini dilakukan agar permintaan akan produk tersebut dapat mengalami peningkatan. Filipina adalah negara yang sudah mulai melakukan ekspor barang elektronik dengan nilai yang tinggi.

Sehingga dengan ini, upaya dalam meningkatkan ekspor dari komoditas mesin dan elektronik diperlukan agar pada tahun yang akan datang dapat lebih menyumbangkan nilai ekspor yang lebih besar.

Saran terkait dengan kualitas regulasi, pemerintah Filipina diharapkan dapat melakukan penyederhanaan persyaratan dan perizinan terkait dengan regulasi investasi asing. Hal ini bertujuan agar investasi asing yang ingin menanamkan modalnya mengalami peningkatan. Kemudian diharapkan pemerintah dapat lebih meringankan beban pajak bagi masyarakat, memberikan dukungan terhadap keringanan bagi proyek infrastruktur, serta dukungan penolakan terhadap tindakan korupsi sebagai bentuk upaya dalam mengurangi angka penangguran.

4. Berkaitan dengan populasi penduduk, diperlukan pengendalian terhadap peningkatan jumlah penduduk serta mengerahkan upaya belalui belanja negara untuk menjadikan masyarakatnya agar lebih produktif. Karena dengan adanya masyarakat yang produktif tentulah akan menghadirkan kebermanfaatan yang lebih tinggi pula sehingga pada akhirnya memiliki kemampuan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berkaitan dengan ekspor, Thailand juga perlu mengupayakan peningkatan nilai ekspornya. Adapun upaya yang dapat dilakukan antara lain, pemerintah dapat memberikan edukasi seperti sosialisasi atau pelatihan bagi masyarakat yang memiliki produk berpotensi, agar pada akhirnya produk tersebut memiliki kualitas tinggi dan mampu bersaing di pasar internasional. Berkaitan dengan komoditas diperlukan upaya dalam meningkatkan ekspor barang modal agar pada tahun yang akan datang dapat lebih menyumbangkan nilai ekspor yang lebih besar

Saran terkait dengan kualitas regulasi, pemerintah diharapkan agar dapat terus meningkatkan kinerjanya, diantaranya seperti terus memberikan dukungan regulasi terhadap investor asing seperti lebih memberikan keuntungan berupa

insentif pajak dan lain sebagainya, serta dukungan baik dari sisi transportasi, jaminan, maupun kemudahan perizinan. Serta dapat menciptakan Undang-Undang yang bertujuan untuk menyederhanakan birokrasi demi menarik para investor untuk melakukan bisnis juga sangatlah dibutuhkan.

5. Berkaitan dengan populasi penduduk, Kamboja dengan jumlah penduduk yang lebih sedikit tentunya perlu lebih difokuskan dalam membangun sumber daya yang berkualitas. Pemerintah dapat lebih memfokuskan terhadap lingkup pendidikan, pelatihan kerja, dan pengembangan teknologi. Hal tersebut dimaksudkan agar selain sumber daya manusianya memiliki potensi yang tinggi, tetapi juga mampu dalam memanfaatkan keberadaan daya alam yang melimpah.

Berkaitan dengan ekspor, Masyarakat yang kaya akan sumber daya alam dianggap akan lebih mampu berproduksi dibandingkan dengan masyarakat lain yang sumber daya alamnya lebih sedikit. Tentunya ini menjadi peluang Kamboja yang memiliki sumber daya alam melimpah baik dari bidang pertanian, hasil hutan, maupun perikanan menyebabkan masyarakatnya bertumpu pada sektor pertanian. Namun, dengan adanya hal tersebut Kamboja masih memiliki nilai ekspor yang rendah bahkan pada produk hasil pertanian tertentu masih mengimpor dari luar negeri. Dengan adanya hal tersebut, pemerintah dapat mengupayakan hal-hal yang pada akhirnya dapat berpotensi dalam melakukan pengelolaan hasil pertanian. Diantaranya seperti menghadirkan teknologi-teknologi yang lebih canggih dalam proses pengelolaan produk pertanian. Berkaitan dengan komoditas, diperlukan upaya dalam meningkatkan ekspor barang konsumsi agar pada tahun yang akan datang dapat lebih menyumbangkan nilai ekspor yang lebih besar. Begitu pula dengan ekspor bahan bakar, yang mana diperlukan upaya yang lebih dalam untuk meningkatkan ekspor pada produk tersebut, agar lambat laun dapat memberikan kontribusi dengan nilai yang lebih besar.

Berkaitan dengan kualitas regulasi, pemerintah Kamboja diperlukan upaya dalam menciptakan regulasi yang lebih baik. Peraturan hukum di Kamboja sangat buruk dimana beberapa perusahaan asing melaporkan kurang menguntungkan berinvestasi di negara tersebut. Dengan demikian, Kamboja diharapkan mampu mengurangi tarif pajaknya, karena dengan adanya tarif pajak yang tinggi tentunya akan membuat para investor-investor kurang memiliki ketertarikan. Pada dasarnya, dengan ini pemerintah haruslah terus berupaya meningkatkan kualitas kinerjanya, sehingga dengan ini adanya proses pembangunan dalam negeri dapat berjalan dengan baik dan lancar serta pihak masyarakat nantinya dapat merasakan daripada hasil pembangunan ekonomi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., & Sukadana, I. W. (2019). *Analisis Korelasi Kualitas Pemerintahan dan Foreign Direct Investment di Lima Negara ASEAN Studi Tahun 2008-2017*. 8(8).
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta (ID): Mitra Pustaka Nurani.
- Case, K. E. & Fair, R. C. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi 8*. Diterjemahkan Oleh Y. Andri Zaimur. Jakarta: Erlangga.
- Datu, I. F. D., Engka, D. S. ., & Rorong, I. P. F. (2021). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 9(1), 1447–1454.
- Fatmawati, I. (2015). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Model Solow Dan Model Schumpeter*.
- Febryani, T., & Kusreni, S. (2017). Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 02(1), 10–20.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta : Erlangga.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Habibi, F. (2015). Does Trade Openness Influence Economic Growth. *International Journal of Economics and Business Administration*, 1(2), 120–127.
- Hardiani, Junaidi. (2009). *Dasar-Dasar Teori Ekonomi Kependudukan*: Hamada Prima.
- Hasanur, D., & Putra, Z. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Kawasan Barat Selatan Aceh). *Jurnal E-KOMBIS*, 3(2), 46–59.



- Journal of International Development and Cooperation, 17(2), 53–73.
- Julia, A., & Tania, F. (2020). Foreign Direct Investment Negara Kamboja. *Dharmasiswa*, 1(1). <https://scholarhub.ui.ac.id/dharmasiswa/vol1/iss1/2/>
- Kuznets, S. (1973). *Modern Economic Growth : Findings and Reflections*. 63(3), 247–258.
- Mangkoesebroto, G. (2016). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Mankiw, G. (2007). *Makroekonomi* (Edisi Keenam). Jakarta. Erlangga.
- Marselina, & Enzovani, S. (2020). The effect of Democracy on GDP in OECD Countries. *Munich Personal RePEc Archive*, 82(8), 5082–5086.
- Maulidi, R., & Sapha, D. (2017). Pengaruh Kepadatan Layanan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh (Studi Kasus Di 10 Kabupaten/Kota). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 297–307.
- Maulina, N. (2019). *Analisis Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Penanaman Modal Asing, Inflasi, Dan Populasi Terhadap Produk Domestik Bruto Negara Anggota ASEAN Periode 2008-2017*.
- Mulyani, E. (2017). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Pertama). UNY Press.
- North, D. C. (1990). *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge: Cambridge University Press.
- North, D. C. (1991). Institutions. *Journal of Economic Perspectives*, Vol. 84 (3) 359-368.
- Pico, N. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN Tahun 2013-2017 Nurhaliza. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 4(3), 500–507.
- Prasetyia, F. (2012). *Modul Ekonomi Publik Bagian I: Peran Pemerintah*.
- Prastity, N., & Cahyadin, M. (2015). *The effect of foreign direct investment and trade openness on economic growth in organisation of islamic conference (OIC) member countries in 2000-2013*. 20(3), 255–270.
- Pribadi, T. S. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Serta Kualitas Institusi Domestik Terhadap Aliran Masuk Foreign Direct Investment Di Kawasan Asean. *Jurnal Ilmiah*.
- Priyono, D., & Wirathi, D. P. I. G. A. P. (2016). Analisis Hubungan Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali : Pengujian Vector Auto Regression. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1408–1434.
- Pudjihardjo, H. (2010). Menciptakan Daya Tarik Investasi Untuk Mendorong

- Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–8.
- Purba, E. N. br, & Farah, A. (2021). Institusi dan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 166–123. [https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika\\_pembangunan/index](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/index).
- Putri, N. A., Wulandari, Anjelina Rafika, F. E. R., Oktaviana, E., & Wahidah, R. (2021). *Demografi Negara Kamboja*.
- Putri, R. H. (2022). Pengaruh Kebijakan Subsidi, Foreign Direct Investment (FDI) dan Tata Kelola Pemerintahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Negara – Negara Di ASEAN). *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 3(1), 123–136. <https://doi.org/10.24042/revenue.v3i1.11621>.
- Rahmaddi, R., & Ichihashi, M. (2011). Exports and Economic Growth in Indonesia : A Causality Approach based on Multi-Variate Error Correction Model.
- Ramadhan, M. (2019). Assessing of the impact of good governance and institutions on economic growth in Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology*, 8(11), 2594–2598.
- Ratih, A., Suparta, I. W., & Murwiati, A. (2021). *Information and Communication Technology and Its Relation to the Economy in Sumatra*. <https://doi.org/10.4108/eai.7-10-2021.2316250>
- Rosalina, S. S. (2020). Analisis Peraturan dan Pelaksanaan Investasi Asing Langsung di Malaysia. *JURNAL ILMU HUKUM*, 4(1).
- Safitri, I., & Aliasuddin. (2016). Pengaruh Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 1, 56–65.
- Salvatore, D. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta Selatan. Salemba Empat.
- Sari, D. P., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi. *Journal Of Economics*, 1(3), 218–228.
- Setiawan, Y. A. (2018). *Institusi dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus di Negara-Negara Anggota ASEAN tahun 2008-2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shopia, A., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia, Malaysia, dan Thailand Periode Tahun 2007 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(3).
- Sujarwadi. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kedisiplinan Aparatur Desa Di Kecamatan Kasimbar. *Jurnal Ekonomi Trend*, 8(1). <https://doi.org/10.31970/trend.v8i1.182>

- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Pertama). Jakarta. Salemba Empat.
- Todaro, Michael P. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Jilid 1 Edisi Pertama). Jakarta. Erlangga.
- Todaro, M. P ; Smith, S. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. (Edisi Kedelapan). Jakarta. Erlangga.
- Theodoris, D., Setyari, N. P. W., & Aswitari, L. P. (2017). Pengaruh Indeks Kemudahan Berbisnis, Foreign Direct Investment dan Populasi Penduduk terhadap Perekonomian ASEAN. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(12), 2322–2351.
- Tiwari, A., & Bharadwaj, T. (2021). Assessing the impact of institutions on economic growth in the BRICS countries. *BRICS JOURNAL OF ECONOMICS*, 2(4), 30–46. <https://doi.org/10.38050/2712-7508-2021-4-2>.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonomietrika*. UPP-STIM YKPN.
- Worldbank. (2022). *World Development Indicators*. Diunduh pada tanggal 28 Agustus 2022, dari <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG>
- WorldBank. (2023). *World Development Indicators*. Diunduh pada tanggal 28 februari 2023, dari <https://data.worldbank.org/indicator/SP.POP.TOTL>
- WorldBank. (2023). *World Development Indicators*. Diunduh pada tanggal 28 februari 2023, dari <https://data.worldbank.org/indicator/NE.EXP.GNFS.KD?view=chart>
- Worldbank. (2022). *World Governance Indicators Dataset*. Diunduh pada tanggal 24 September 2022, dari [www.govindicators.org](http://www.govindicators.org).
- WorldBank. (2023). *World Development Indicators*. Diunduh pada tanggal 21 Mei 2023, dari <https://data.worldbank.org/indicator/SP.URB.TOTL?locations=ID>.
- WTIS.WorldBank. (2023). *Product Exports to World*. Diunduh pada tanggal 20 Juni 2023, dari <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/IDN/StartYear/2015/EndYear/2020/TradeFlow/Export/Indicator/XPRT-TRD-VL/Partner/WLD/Product/all-groups>.
- WTIS.WorldBank. (2023). *Product Exports to World*. Diunduh pada tanggal 20 Juni 2023, dari <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/PHL/StartYear/2015/>

EndYear/2020/TradeFlow/Export/Indicator/XPRT-TRD-  
VL/Partner/WLD/Product/all-groups.

WTIS.WorldBank. (2023). *Product Exports to World*. Diunduh pada tanggal 20 Juni 2023, dari <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/THA/StartYear/2015/EndYear/2020/TradeFlow/Export/Indicator/XPRT-TRD-VL/Partner/WLD/Product/all-groups>.

WTIS.WorldBank. (2023). *Product Exports to World*. Diunduh pada tanggal 20 Juni 2023, dari <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/MYS/StartYear/2015/EndYear/2020/TradeFlow/Export/Indicator/XPRT-TRD-VL/Partner/WLD/Product/all-groups>.

WTIS.WorldBank. (2023). *Product Exports to World*. Diunduh pada tanggal 20 Juni 2023, dari <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/KHM/StartYear/2015/EndYear/2020/TradeFlow/Export/Indicator/XPRT-TRD-VL/Partner/WLD/Product/all-groups>.

Yuliawan, D., & Wanniatie, V. (2021). Analisis Covid-19 terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2020. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(3), 144–158. <https://doi.org/10.23960/jep.v10i3.300>.

Yusri, K. A., Sri, P., Nikensari, I., Se, M., Iranto, D., & Se, M. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Business Confidence Index Terhadap Pengangguran di ASEAN-5. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Perkantoran Dan Akuntansi*, 7(2), 101–111.